

**PEMBIASAAN BERPIKIR KRITIS SANTRI  
MELALUI PROGRAM BAHTS AL-KUTUB  
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
WAHYU HARIYANTO  
NIM. T20181423

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PEMBIASAAN BERPIKIR KRITIS SANTRI  
MELALUI PROGRAM *HAITS AL-KUTUB*  
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WAHYU HARIYANTO

T20181423

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Dr. H. Mursalin, M.Ag  
NIP. 197003261998031002

**PEMBIASAAN BERPIKIR KRITIS SANTRI  
MELALUI PROGRAM BAHTS AL-KUTUB  
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam:

Hari : Senin  
Tanggal : 03 Juni 2024

Penguji

Ketua

**Muhammad Ardy Zaini M.Pd**  
NIP. 198612122019031010

Sekretaris

**Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.**  
NIP. 201603114

Anggota: Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.

Dr. Hj. Fathiyaturrohman M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197304242000031005

**PEMBIASAAN BERPIKIR KRITIS SANTRI  
MELALUI PROGRAM BAHTS AL-KUTUB  
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam:

Hari : Senin  
Tanggal : 03 Juni 2024

Penguji

Ketua

Sekretaris

Muhammad Ardy Zaini M, Pd  
NIP. 198612122019031010

ACH. Barocky Zaimina, S.PD.I., M.SI.  
NIP. 201603114

Anggota: Dr. Drs.Sarwan, M.Pd. ( )

Dr. Hj. Fathiyaturrohmah M.Ag. ( )

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

**Artinya:** (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Q.S Shad Ayat 29)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qura'n Dan Terjemah* ( Surabaya: CV Fajar Mulya,2009), 17

## PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk serta rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini, sehingga telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda Subiyanto dan Ibunda Aminatin Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta yang selama ini telah mengasuh, mendidik serta memberi dukungan baik yang bersifat material maupun spiritual yang tiada terhingga sehingga bisa berada ditahap ini untuk menyelesaikan studi Program Sarjana di UIN Khas Jember.
2. Kepada kedua saudaraku tercinta Kurnia Shofiyatin dan Moh Hisyam atas segala support dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini. semoga dengan ini allah selalu mempermudah dan memberikan jalan terbaik untuk kalian berdua



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan limpaikan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang islamiyah dan ilmiah ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat Amiin. Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H.Abd. Muis S.Ag M.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin,M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah menyetujui proposal skripsi ini.
5. Bapak H. Mursalim, M, Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar, telaten dan penuh keikhlasan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Kh Abdul Haris S.Pd, M.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kabupaten Jember yang telah memperbolehkan saya untuk meneliti di Pondok Pesantren Al- Bidayah

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Berpikir Kritis Santri melalui Program Bahts Al- Kutub di Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegal Besar Jember” ini penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, dan penyusunan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin aamiin Yaa Robbal ‘alamiin.*

Jember, Juni 2024

Peneliti,

Wahyu Hariyanto



## ABSTRAK

**Wahyu Hariyanto: 2024:** *Pembiasaan Berfikir Kritis Santri melalui Program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember*

**Kata Kunci:** Pembiasaan Berfikir Kritis Santri, Bahtsul Kutub

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali baik itu perempuan maupun laki-laki. Dengan begitu kita hidup atas izin Allah S.W.T menjadi Khilafahnya melakukan tugas dengan sebaik baiknya. Menuntut ilmu selalu disertai dengan proses berpikir, dimana berpikir dengan rasional, ilmiah menjadi kunci penting dalam hal pendidikan. Sebagai sebuah lembaga Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk pemikiran santri yang mana menggabungkan intelektual, kecerdasan, emosional hingga spiritual menjadikan seorang santri menjadi berpikir kritis terhadap segala permasalahan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mencakup beberapa hal meliputi

1. Bagaimana penerapan program bahts al- kutub di pondok pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember? 2. Faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam pembiasaan berfikir berpikir kritis santri melalui program bahts al-kutub? 3. Bagaimana implikasi dari adanya program bahts al-kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam pembiasaan berpikir kritis santri?. Kemudian untuk tujuan 1. Untuk mendeskripsikan penerapan program Bahts al-kutub di pondok Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember. 2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pembiasaan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren al Bidayah Tegal Besar Jember 3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari pembiasaan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren al Bidayah Tegal Besar Jember.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan menggunakan triangulasi data dan teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kegiatan Bahtsul Kutub sebagai bentuk kepedulian pengasuh terhadap kualitas berpikir para santri. Karena, berbagai ilmu keagaamaan juga membutuhkan keterbukaan cara berpikir yang luas, selama pelaksanaannya terdapat beberapa problematika yang terjadi yaitu: (1). Minimnya jumlah presentator, (2). Seringnya ketidakhadiran presentator saat jadwal kegiatan dilaksanakan, (3). Kurangnya persiapan materi yang seharusnya sudah disiapkan oleh presentator sebelum jadwal kegiatan dilaksanakan, (4). Minimnya waktu yang diberikan untuk kegiatan Bahtsul Kutub ini. Namun terlepas dari problematika yang muncul adapula pendukung kegiatan bahtsul kutub (1). Ruang baca yang lengkap dengan bacaan kitab (2). Dewan Musahhah yang terampil serta terbiasa mengikuti kegiatan Bahtsul Masail.

## DAFTAR ISI

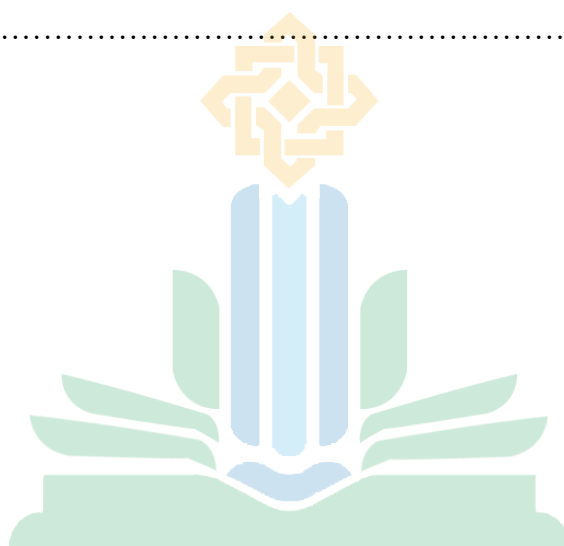
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik pengumpulan data .....	37
E. Analisis Data .....	39

F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Ijin Penelitian	
2. Pedoman Wawancara Penelitian	
3. Matriks Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu .....	17
4.1 Struktur kepengurusan .....	52
4.2 Devisi kepengurusan .....	52
4.3 Data santri sesuai jenjang .....	54
4.4 Data santri sesuai kategori .....	55
4.5 Sarana dan prasarana Pondok .....	58
4.6 Temuan.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi lomba .....	50
4.2 Pelaksanaan program <i>bahts al kutub</i> .....	64
4.3 Dokumentasi pembacaan maqra' .....	63
4.4 Dokumentasi sesi argumentasi .....	65
4.5 Perpustakaan .....	66
4.6 Sesi Tanya jawab peserta forum .....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam menghargai pendidikan dan meyakiniinya sangat penting. Hal ini mengajarkan bahwa manusia mempunyai kemampuan berpikir dan menentukan pilihan, dan hendaknya mereka menggunakan kemampuan tersebut untuk mempelajari apa yang benar menurut ajaran Allah. Manusia telah diberi tanggung jawab untuk menjaga alam. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar masyarakat saat ini dan sudah lebih maju dibandingkan masa lalu. Ini melibatkan orang dewasa yang mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang.<sup>1</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu siswa tumbuh dan menjadi warga negara yang baik. Ia ingin siswanya mempunyai nilai-nilai yang baik, sehat, cerdas, dan mampu berpikir kritis. Ia juga ingin mereka bertanggung jawab dan menghormati orang lain.<sup>2</sup>

Untuk memastikan pendidikan terfokus pada tujuan sebenarnya, kita memerlukan tempat di mana anak-anak dapat belajar. Sekolah menjadi lebih baik dengan bangunan dan teknologinya untuk membantu siswa belajar. Ada juga sekolah lama seperti pesantren yang mulai berbenah juga. Pesantren penting karena mengajarkan anak-anak tentang akhlak yang baik, menjadi pribadi yang baik, dan bertakwa kepada Tuhan. Mereka fokus pada

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, “*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*,”(Jember : STAIN Jember Press, 2013), 219.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengajaran ajaran Islam dan menggunakan keyakinan agama untuk memandu cara kita bertindak setiap hari. Itu sebabnya mereka mempunyai kitab khusus yang disebut kitab kuning yang mereka gunakan untuk mengajar.<sup>3</sup>

Pondok pesantren yang memiliki sistematis secara lokal, sangat mungkin dijadikan sebagai yayasan pendidikan Islam dalam kawasan Indonesia. Awal mula hadirnya Pondok Pesantren adalah untuk membiasakan seseorang untuk mempelajari lebih dalam ilmu-ilmu Islam sebagai gaya hidup dengan menggarisbawahi pentingnya memiliki kualitas yang baik dan mendalam di mata publik.

Tujuan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren ialah sebagai media pengamalan ilmu-ilmu yang telah diperoleh yang sering disebut dengan ilmu yang bermanfaat. Hal ini menjadi keunggulan khusus hidup di lingkungan pesantren, dengan cara menggabungkan intelektual, kecerdasan, emosional hingga spiritual yang dapat membina karakter seseorang, karena fungsi utama pesantren ialah menciptakan muslim muslimah yang memiliki serta menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam dan menghayati serta mengamalkan nya secara ikhlas semata-mata untuk mengharap ridha-Nya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki beragam kegiatan agar dapat menunjang dan menyukseskan tercapainya proses pembelajaran di dalamnya, upaya ini bertujuan untuk memberikan kesempatan serta peluang bagi santri mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal. Adapun kegiatan yang berkembang saat ini dan sering dijadikan untuk pencarian

---

<sup>3</sup> “Sejarah sosial & dinamika intelektual: Pendidikan Islam di Nusantara / Prof.Dr.H.Samsul Nizar,M.Ag | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” diakses 20 Maret 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=3801>.

solusi bagi setiap masalah-masalah yang dialami santri, yakni forum *bahts al-kutub*.

Allah menciptakan manusia menjadi sangat istimewa dan memberi mereka kemampuan untuk berpikir dan memahami sesuatu. Pemikiran setiap orang itu unik. Allah juga memberi manusia empat cara berbeda untuk membimbingnya dalam hidup. Yaitu inspirasi, penggunaan panca indera, kemampuan berpikir, dan bimbingan agama dan Nabi. Jadi, manusia tidak hanya memiliki otaknya tetapi juga naluri alami, emosi, hati nurani, dan kecerdasan untuk membantunya dalam hidup.<sup>4</sup> Jika kita memikirkan malaikat dan hewan, manusia berada di tengah-tengah. Namun terkadang, manusia bisa bertingkah seperti binatang dan melakukan hal-hal buruk. Malaikat mempunyai pikiran yang baik dan binatang mempunyai keinginan yang kuat. Namun manusia mempunyai pikiran yang baik dan keinginan yang kuat. Allah SWT memberi tahu kita dalam Al-Qur'an bahwa kita harus menggunakan pikiran baik kita dan tidak membiarkan keinginan menguasai kita. Sesuai dalam Firman Allah :<sup>5</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
 الْأَلْبَابِ ﴿١٦٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦١﴾

<sup>4</sup> Muhib Abdul Wahab, *Pendidikan Berfikir dalam Perspektif Alquran*, (Journal UINJakarta), 17

<sup>5</sup> Kementerian Agama Ri, *Al-Qura'n Dan Terjemah* (Surabaya: CV Fajar Mulya,2009), 21



Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S Ali Imran [3]:190-191).

Jadi, manusia di muka bumi memang ditakdirkan untuk cerdas dan pintar. Tuhan mengingatkan kita bahwa segala sesuatu yang Dia ciptakan, seperti langit dan bumi, mempunyai petunjuk untuk kita pahami dan renungkan. Bukan sekedar beragama, namun cerdas juga merupakan hal yang wajar bagi manusia. Kecerdasan kita bisa tumbuh jika kita bekerja keras. Kecerdasan ini dianugerahkan Allah kepada kita agar kita dapat menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan ingat bahwa itu adalah anugerah dari-Nya. Satu hal istimewa yang Tuhan berikan kepada kita adalah kemampuan untuk belajar dan menjadi pintar. Jika kita mengembangkan kecerdasan kita, kita dapat melakukan hal-hal besar dalam hidup. Oleh karena itu penting bagi anak untuk mulai belajar dan menimba ilmu sejak dini. Proses belajar terus berlangsung hingga kita tidak bisa belajar lagi, bahkan sampai kita mati. Seperti yang disabdakan Nabi, hendaknya kita mencari ilmu sejak dalam kandungan ibu kita hingga kita meninggal dunia.

Al-Ghazali dalam bukunya bahwa untuk memiliki keimanan yang sejati, penting untuk menjadi cerdas, berpikir matang, dan melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.<sup>6</sup> Iman itu seperti mengetahui sesuatu secara pasti dan tidak meragukannya. Jika kita tidak memiliki

---

<sup>6</sup> Al- Ghazali, *Ayyuhal al-Walad*, Mutiara Ilmu, (2002), 14

pengetahuan dan pemahaman yang jelas, bisa jadi keyakinan kita tidak benar lagi.

Penulis melihat dilapangan masih banyak santri yang cenderung kurang sigap dan cekatan dalam menyelesaikan permasalahan baik dari hal pelajaran maupun kehidupan sehari-hari sehingga cara berpikir kritis santri kurang terasah. Sedangkan Pendidikan di Indonesia yang makin hari kian maju mengikuti tantangan zaman dengan beragamnya informasi melalui media sosial yang sulit dikendalikan menjadikan santri kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis permasalahan.

Dengan harapan bahts al-kutub dapat memberikan wadah bagi para santri untuk dapat berdiskusi serta berdialog secara interaktif antara santri dengan santri dan juga antara santri dengan ustaz, secara tidak langsung hasil dari kegiatan ini yakni melatih kemampuan daya pikir kritis serta rasional santri yang diharapkan dapat bermanfaat ketika kelak santri hidup dan berbaur di tengah masyarakat yang karakter berpikir, pengalaman, serta tingkat pengetahuannya sangat heterogen.

Santri diharapkan dapat membiasakan diri untuk mengembangkan berpikir kritis saat dalam diskusi, dan nantinya santri juga diharuskan mampu menyampaikan argument serta pendapatnya dengan dasar pengetahuan yang dimiliki beserta referensi yang telah dikaji. sehingga setelah kegiatan forum *Bahts al-kutub* santri dapat berpikir kritis dalam mengkaji dan menganalisisnya sesuai dengan informasi dan referensi yang ia dapat di dalam forum. kegiatan ini juga sebagai bentuk lembaga pesantren menunjang sarana

pembelajaran bagi para santri untuk mencapai semua tujuan yang telah dipaparkan diatas. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti terdorong untuk membahas lebih dalam dengan melakukan penelitian dan mengkaji tentang **“Pembiasaan Berpikir Kritis Santri Melalui Kegiatan *Bahts Al -Kutub Di Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegal Besar Jember.*”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pembiasaan berpikir kritis santri melalui program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub yang akan dianalisis dari faktor penghambat internal maupun eksternal. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui implikasi yang terjadi dari pembiasaan berpikir kritis Pondok Pesantren al-Bidayah Jember. Maka dari penjelasan diatas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program bahts al- kutub di pondok pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember?
2. Bagaimana Problematika dalam pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember?
3. Bagaimana implikasi dari pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember.

2. Mendeskripsikan Problematika yang dihadapi dalam pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember.
3. Mendeskripsikan implikasi dari pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terkadang, penelitian juga dapat membantu memecahkan masalah kehidupan nyata. Misalnya, dapat memberikan ide-ide baru kepada guru tentang cara mengajarkan pendidikan agama Islam agar siswa lebih memahaminya. Jadi, ini bisa membantu baik teori maupun praktik.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Berarti bahwa penelitian ini dapat membantu kemampuan santri lebih banyak dan menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembiasaan berpikir kritis. Hal ini juga dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari topik yang sama di masa depan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan dapat dijadikan sebuah rujukan terkait pendekatan saintifik pada sebuah proses diskusi dan cara berfikir para tenaga pendidik di masa depan.

b. Bagi Institusi

Sebagai bentuk kontribusi penulis untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan menjadi sumber tambahan dalam memperoleh informasi baru bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang sama

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan sebagai sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana cara mengimplementasikan bahts al-kutub dalam proses penanaman berpikir kritis serta menelaah setiap masalah dengan benar agar tidak mudah menyimpulkan segala sesuatu tanpa mendengarkan pendapat dari orang lain.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah ketika kita melakukan sesuatu secara rutin dan menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan mencakup hal-hal seperti belajar benar dan salah, mengikuti ajaran agama, menjadi orang baik, dan mampu melakukan segala sesuatunya sendiri. Memiliki kebiasaan baik di masa muda dapat membuat kita menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Menurut Sapendi, pembiasaan adalah ketika kita melakukan hal yang sama berulang-ulang untuk menjadi lebih baik dan menjadikannya

suatu kebiasaan. Ini seperti mengajari anak-anak melakukan sesuatu dengan cara tertentu sehingga menjadi bagian alami dari rutinitas mereka.<sup>7</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani pembiasaan sangat membantu anak kecil karena mereka mengingat berbagai hal dengan baik dan masih belajar bagaimana bertindak. Itu berarti mengajari mereka untuk melakukan sesuatu berulang-ulang hingga menjadi bagian rutin dari rutinitas mereka. Pembiasaan adalah tentang melakukan sesuatu berulang kali.<sup>8</sup> Jika guru masuk kelas mengucapkan salam setiap hari, itu membantu siswa terbiasa. Ini disebut pembiasaan dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik dengan melakukan sesuatu secara teratur. Pembiasaan menjadikan kebiasaan-kebiasaan tersebut sebagai bagian normal dari rutinitas seseorang.

## 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kegiatan berfikir tentang suatu ide yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin diselesaikan. Ini juga merupakan cara untuk membantu anak-anak menjadi lebih terlibat dan tertarik di dalam kelas. Berpikir kritis yang dimaksudkan di sini ialah berpikir yang dapat menganalisis, serta mengumpulkan informasi-informasi yang telah dievaluasi sehingga dapat disimpulkan menjadi suatu pengetahuan baru bagi santri.

---

<sup>7</sup> Sapendi Sapendi, "INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI," *At-Turats* 9, no. 2: Hal 17–35

<sup>8</sup> Arief Rifkiawan Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017): 73

Menjadi pemikir kritis yang baik berarti menyadari cara kerja otak dan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk berpikir dengan hati-hati. Penting untuk memiliki cara berpikir yang baik dan mempertanyakan berbagai hal. Berpikir kritis adalah proses yang berkelanjutan dan tidak mudah untuk diukur karena melibatkan pertanyaan terus-menerus terhadap asumsi dan mempertimbangkan ide-ide yang berbeda.<sup>9</sup>

### 3. *Bahts al-kutub*

*Bahts al-kutub* ungkapan dalam bahasa Arab yang berarti “mencari buku” namun dalam hal ini berarti berdiskusi tentang buku. Merupakan cara bagi siswa untuk mempelajari dan memahami isi sebuah buku. Ini seperti ketika siswa berkumpul untuk mencari solusi atas pertanyaan yang mereka miliki. Dalam forum Bahtsul Kutub, santri diajak untuk memikirkan, mendiskusikan, serta mencari jalan keluar permasalahan yang mereka hadapi dalam lingkup pesantren ataupun luar pesantren.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini ibarat sebuah cerita yang menjelaskan bagaimana penulis membicarakan alur penelitiannya. Dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan. Pembahasan ini ditulis dengan cara yang menggambarkan segala sesuatunya secara rinci. Berikut pembahasan dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup> “PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR | Aditya | Jurnal Pembelajaran Fisika,” diakses 20 Maret 2024, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/919/0>.

## **Bab SATU PENDAHULUAN**

Bab ini seperti gambaran besar dari penelitian yang dilakukan. Hal ini mencakup hal-hal seperti alasan penulis melakukan penelitian, apa yang ingin dipelajari dari penelitian tersebut, dan manfaatnya. Hal ini juga mencakup kata-kata dan ide-ide penting yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## **Bab DUA KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini adalah paragraf yang berbicara tentang bagaimana peneliti membaca dan memahami sesuatu. Mereka menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel, dan internet untuk mendapatkan informasi. Ada sumber yang berasal langsung dari orang yang ditelitinya, ada pula yang berasal dari peneliti lain. Tujuan membaca sumber-sumber ini adalah untuk belajar dari apa yang telah dilakukan orang lain sebelumnya dan untuk lebih memahami topik yang mereka pelajari. Hal ini membantu mereka menghindari pengulangan apa yang telah dilakukan orang lain dan memberi mereka otoritas lebih dalam penelitian mereka sendiri.

## **Bab TIGA METODE PENELITIAN,**

Bab ini seperti panduan yang mengajarkan kita bagaimana mencari dan mengumpulkan informasi. Ini membahas tentang berbagai cara kita melakukan penelitian, di mana kita bisa melakukannya, apa yang bisa kita pelajari, dan bagaimana kita mengumpulkan dan menganalisis informasi yang kita temukan. Bagian ini juga menjelaskan cara kami memastikan informasi yang kami temukan akurat dan dapat diandalkan, serta menunjukkan kepada kami berbagai langkah yang perlu kami ikuti saat melakukan penelitian.



**Bab EMPAT PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Artinya masyarakat membicarakan dan mencari informasi untuk mengetahui hal-hal baru. Mereka berbicara tentang apa yang mereka temukan dan mencoba memahaminya dengan lebih baik.

**Bab LIMA PENUTUP**

Pemaparan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah ditemukan, kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini peneliti membicarakan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti membuat daftar hal-hal penting yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan yang berbeda dari penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

1. Skripsi Karya Roikhan Zamzami yang berjudul “Upaya Pesantren Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Melalui Ekstrakurikuler FBK di Pesantren al-Muhibbin Tambak Beras Jombang”. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan FBK (*Forum Bahts al-kutub*) meneliti kendala serta manfaat kelebihan dari forum tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Lalu disimpulkan menggunakan metode induktif.<sup>10</sup>
2. Skripsi Karya Ika Puspita dengan judul “Metode Bahts al-kutub Dalam Pembentukan Karakter Calon Da’i di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk mengenalisa hasil kegiatan *bahts al-kutub* dalam pembentukan karakter santri sebagai calon

---

<sup>10</sup> Suparni Suparni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi,” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 40–58, <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>.

Da'i, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah masyarakat untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu, bersifat deskriptif kualitatif. Lalu disimpulkan menggunakan metode induktif Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter santri sebagai calon Da'i dibiasakan melalui forum *bahts al-kutub* menentukan masalah dan mencari jalan keluar melalui dasar-dasar hukum yang telah ada dan juga dari beberapa kitab yang sering mereka kaji.<sup>11</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung yang berjudul "Pembelajaran Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik penelitian berupa observasi, wawancara, serta analisis dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran dipondok ini yang menggunakan metode pembelajaran Bahtsul Kutub dalam proses pembelajaran kitab klasik Islam, dimana kajian ini memiliki peran penting demi meningkatkan pemahaman para santri mengenai pemahaman keislaman. Kemudian, dalam penelitian ditemukan beberapa hasil mengenai konteks penelitian yaitu bahwa dalam pembelajaran Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Darussalam ini sangat memberikan efek yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap keislaman

---

<sup>11</sup> Ika Puspita, "Metode Bathsul Kutub Dalam Pembentukan Karakter Calon Da'i di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" (UIN Raden Intan, Lampung, 2019)

sehingga santri dapat mengambil manfaat dan menerapkan nilai-nilai keislaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

4. Skripsi karya Bendrat Bagus Al-Hadad, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo yang berjudul “Forum Bahtsul Kutub untuk Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan lebih rinci metode yang digunakan dalam kegiatan forum Bahtsul Kutub demi menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar membaca kitab kuning para santri. Dari tujuan penelitian yang dibahas ini telah ditemukan hasilnya bahwa dalam forum Bahtsul Kutub di Pondok Peantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan ini diterapkan dua metode pembelajaran, yaitu: metode *qiyasi* dan metode *istiqro’i*.<sup>13</sup>
5. Skripsi karya Tini Nur’aini yang berjudul “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren (Studi pada Santri Pondok Pesantren Darul Muta’allimin Lewosari, Bantarsari, Bungursari, Kota Tasikmalaya). Penulis merupakan mahasiswa program studi pendidikan masyarakat di Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Penelitian

---

<sup>12</sup> Andri Ramadhan et al., “Pembelajaran Bahts al-kutub di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (19 Februari 2024): 431–40, <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V4I1.12420>.

<sup>13</sup> B. B. Al-hadad, “Forum Bahts al-kutub Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul,” 2022.

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan reduksi data, penyajian dan kemudian penutupan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas, hasilnya menunjukkan bahwa metode dalam pembelajaran kitab kuning yang efektif dan harus digunakan adalah metode Bahtsul Kutub, *sorogan* dan hafalan. Berdasarkan analisis di lapangan, mengapa tiga metode itu sangat dianjurkan untuk digunakan, karena dengan menggunakan metode Bahtsul Kutub santri akan lebih terlatih untuk membaca sehingga lama kelamaan santri akan hafal tentang kaidah-kaidah sehingga akan juga lebih memudahkan santri untuk membaca kitab kuning sesuai dengan ilmu dan kaidah yang terkandung didalamnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa literatur yang telah penulis temukan dan paparkan diatas, kiranya ada pembahasan yang mejadikan fokus penelitiannya tentang pembiasaan berfikir kritis santri melalui program Bahtsul Kutub. Sekalipun ada pembahasan yang membahas mengenai metode Bahtsul Kutub, namun penelitian ini memiliki konteks pembahasan yang berbeda sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Maka untuk memberikan pemaparan yang lebih singkat dan jelas mengenai perbedaan

---

<sup>14</sup> TINI NUR'AINI, "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN (Studi pada Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Lewosari, Bantarsari, Bungursari, Kota Tasikmalaya)," 2023.

dan persamaan tentang skripsi ini dengan beberapa literatur yang ditemukan sebelumnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Tedahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Roikhan Zamzami, Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang) tahun (2020) skripsi dengan judul “Upaya Pesantren Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum <i>Bahts al-kutub</i> ) Di Pesantren Al Muhibbin Tambak Beras Jombang”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama membahas mengenai forum Bahtsul Kutub</li> <li>- Sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan ditutup dengan kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki fokus penelitian terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca kitab.</li> </ul>
2.	Ika Puspita, Universitas Islam Negeri Raden Intan (UIN Lampung) tahun (2019), skripsi dengan judul “Metode Bahtsul Kutub dalam Pembentukan Karakter Calon Da’I di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama membahas mengenai forum Bahtsul Kutub</li> <li>- Sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan ditutup dengan kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki fokus penelitian untuk pembentukan karakter calon da’i menggunakan metode Bahtsul Kutub.</li> </ul>
3.	Eko Prastyo, Syaiful Hanif, Afifah Puri Rahmawati, Universitas Islam Bandung tahun (2024), jurnal dengan judul “ Pembelajaran Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama membahas mengenai forum Bahtsul Kutub</li> <li>- Sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan ditutup dengan kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai konteks penelitian untuk mengevaluasi pembelajaran di pondok dalam proses pembelajaran kitab klasik.</li> </ul>

4	Bendrat Bagus Al-Hadad, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) tahun (2020) skripsi dengan judul “ Forum Bahtsul Kutub untuk Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Kitab Kuning Santri di Pondo Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama membahas mengenai forum Bahtsul Kutub</li> <li>- Sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan ditutup dengan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada peningkatan minat belajar membaca kitab kuning para santri dengan menggunakan metode Bahtsul Kutub.</li> </ul>
5	Tini Nur’aini, Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun (2023) skripsi berjudul “Metode Pembelajaran Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren (Studi Santri Pondok Pesantren Darul Muata’allim Lewosari, Bungursari Tasikmalaya”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama membahas mengenai forum Bahtsul Kutub</li> <li>- Sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan ditutup dengan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada metode pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Muta’allim.</li> </ul>

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan pembahasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan analisis atau perspektif dalam melakukan pembahasan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa teori tentang Bahts al-kutub dan berfikir kritis. Selain itu, untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih komprehensif, penulis juga menggunakan teori lain yang nantinya juga akan dapat membantu dalam pembahasan penelitian ini.

## 1. Program Bahtsul Kutub

### a. Pengertian Bahtsul Kutub

Bahtsul Kutub adalah kata khusus yang terdiri dari dua kata yang lebih kecil. “*Bahts*” artinya mencari sesuatu, dan “*kutub*” artinya buku. Jadi, Bahtsul Kutub artinya mencari buku, namun sering digunakan untuk membicarakan sebuah kitab.<sup>15</sup>

Fikih adalah ilmu khusus dalam Islam yang membahas tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dan memperlakukan sesamanya. Hal ini juga mengajarkan kita bagaimana kita harus menyembah Tuhan. Hal ini memberitahukan kita bagaimana kita bisa bersikap adil ketika kita membeli atau menjual sesuatu, membuat perjanjian, atau menghukum seseorang. Hal ini juga mengajarkan kita untuk bersikap baik dan menghormati hewan dan makhluk lainnya. Ini membantu kita memahami bagaimana bersikap baik dan adil dalam interaksi kita dengan orang lain.<sup>16</sup>

### b. Materi yang dipelajari dalam Bahtsul Kutub

Bahtsul Kutub adalah forum diskusi antara santri dengan ustadz atau pengasuhnya. Dalam forum tersebut, santri mendiskusikan suatu topik tertentu materi nahwu shorof dengan membaca dan memahami kitab khusus. Tujuannya adalah untuk membantu santri menjadi lebih baik dalam membaca dan memahami kitab. Hal ini juga membantu

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Elsa Press, 2007), 23

<sup>16</sup> “Sejarah Sosial Intelektual dan Institusi Pendidikan Islam - Abuddin Nata - Rajagrafindo Persada, 44



mereka mempelajari keterampilan penting lainnya yang akan membantu mereka belajar lebih banyak tentang ajaran syariah Islam.<sup>17</sup> Bahtsul Kutub hampir serupa dengan *Bahtsul Masa'il*, dimana program ini mendorong potensi terpendam santri dalam konsep memecahkan masalah dengan cara menstimulasi santri dengan beberapa permasalahan kecil kemudian dituntut untuk menemukan solusi sebagai bentuk penyelesaian permasalahan tersebut.

Ada pula konsep lainnya yang mana santri dihadapkan pada sebuah permasalahan secara kelompok (actual/nyata) kemudian berdiskusi bersama dibawah pengawasan *asatidz* sebagai fasilitatornya mendampingi proses diskusi dari awal permasalahan hingga menemukan titik jalan keluar sebagai bentuk solusi pemecahan masalah tersebut. Pada dasarnya forum Bahtsul Kutub di agendakan sebagai tempat para santri membaca serta memaknai kaidah fikih yang ada dalam kitab kuning, harapannya agar para santri dapat memahami lebih dalam keilmuan fikih per kata dan kalimat.

Ketika kita mempelajari ruh kutub, kita harus mengikuti kaidah dan ajaran dari kitab khusus yang disebut kitab kuning. Namun bukan berarti kita mengabaikan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kitab kuning memuat ajaran tersebut karena sesuai dengan apa yang dipikirkan para ahli. Istilah kitab kuning mengacu pada kitab-kitab kuno dari zaman dahulu yang masih digunakan masyarakat hingga saat

---

<sup>17</sup> Jurusan Pendidikan et al., "FORUM BAHTS AL-KUTUB UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL," 2022.

ini. Biasanya ditulis dalam bahasa Arab, tetapi tidak selalu. Buku-buku ini memiliki desain khusus dan penting untuk mempelajari tentang roh kutub.

### c. Langkah-langkah Bahtsul Kutub

Adapun tata cara pelaksanaan bahts al-kutub langkah-langkah yang digunakan didalam Bahts al-kutub meliputi :

1. Acara diawali dengan sambutan dari para dewan *Mushahhah*
2. Kemudian penyampaian Maqro oleh pemateri sebagai landasan dasar tema.
3. Kemudian dilanjutkan Pemateri memberikan landasan hukum berdasarkan tema yang telah ditentukan
4. Setelah pemateri menyampaikan Maqro' dilanjutkan sesi tanya jawab dari santri yang bertugas sebagai peserta dan dijawab langsung oleh pemateri
5. Pemateri mengumpulkan serta mencatat semua pertanyaan dari para peserta
6. Dilanjutkan dengan perumusan jawaban dari pihak presentator yang bisa langsung ditanggapi oleh peserta terkait
7. Setelah penyampaian rumusan jawaban kesimpulan akan disampaikan oleh para dewan *Mushahhah*

Adapun kitab-kitab yang biasa para santri gunakan sebagai landasan teori dasar dalam menjawab permasalahan yakni seperti fathul qorib, fathul muin. Kitab ini dikenal santri sebagai kitab

pembuka dalam ilmu fiqh. Dengan menggunakan teori dari keempat madzhab yang ada, secara teoritis jajaran kepengurusan mempunyai kewenangan untuk dapat melakukan kebijakan bagi pesertanya demi mengantisipasi adanya problematika yang muncul sehingga tidak kaku dengan bermacam alternatif dari masukan-masukan madzhab lainnya. Namun, ketika prakteknya lebih banyak berkiblat pada satu madzhab saja yaitu madzhab Syafi'i dibanding yang lainnya. Meski demikian dalam lingkup madzhab itu sendiri masih mungkin munculnya beberapa alternatif lain untuk pemecahan karena adanya beberapa pendapat yang berbeda.

Kegiatan Bahtsul Kutub yang diagendakan sekali dalam sepekan pada tiap hari Kamis malam bertujuan adalah untuk mendidik anak-anak tentang hukum dan prinsip Islam dengan berlandaskan ilmu yang valid. Ini juga membantu siswa untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan menggunakan pengetahuan mereka secara bertanggung jawab. Dalam kegiatan ini santri belajar mempertahankan pendapat dengan menggunakan Kitab Fathul Qorib sebagai acuannya. Metode diskusi sebagaimana diuraikan dalam buku "Desain Pembelajaran Inovatif" mendorong siswa untuk berbicara dan berbagi pemikiran sehingga dapat belajar dan memecahkan masalah secara efektif.<sup>18</sup>

Pembiasaan berdialog dan mendengarkan satu sama lain dapat membantu kita terbuka terhadap ide satu sama lain dan belajar dari

---

<sup>18</sup> M Natsir, "Desain Buku Teks Ajar Bahtsul Kutub," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2016), 13

satu sama lain. Ini juga dapat membantu kita memikirkan pikiran dan perasaan kita sendiri. Saat kita berbicara satu sama lain, kita hendaknya berusaha untuk tidak langsung menilai gagasan seseorang sebagai sesuatu yang salah. Sebaliknya, kita harus berpikir hati-hati mengenai pendapat kita sendiri dan terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda.<sup>19</sup>

#### d. Metode pembelajaran Bahtsul Kutub

Ditinjau dari cara pelaksanaannya metode Bahtsul Kutub berpacu pada beberapa metode antara lain:

##### 1) Metode Diskusi (*Al-Hiwar*)

Metode *hiwar* seperti bergantian berbicara dan bertanya kepada seseorang mengenai suatu topik hingga Anda berdua mencapai kesepakatan atau pemahaman. Ini bisa berupa percakapan bolak-balik di mana kedua orang berbicara secara aktif, atau hanya satu orang yang mengajukan pertanyaan. Tujuannya adalah agar kedua orang sampai pada kesimpulan atau pemahaman di akhir percakapan. Secara detail berikut adalah beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui metode *hiwar*:

- a) Mendorong seorang siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya
- b) Membiasakan siswa untuk berlatih memecahkan suatu problematika yang terjadi

---

<sup>19</sup> Qomar Muljamil Qomar, "Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik," (2005), 33

- c) Menghilangkan keraguan dalam cara berpikir siswa
  - d) Membimbing siswa dalam berfikir dengan baik
  - e) Mendorong siswa untuk maju dan berkembang
- 2) Metode Perbandingan (*Muqarm*)

Membandingkan berarti melihat dua hal dan melihat persamaan atau perbedaannya. Dalam hal ini berarti melihat dua atau lebih tulisan yang membicarakan hal yang sama namun berbeda pendapat. Bisa juga berarti membandingkan bagian-bagian Al-Quran dengan ajaran lain yang mungkin tampak berbeda atau bertentangan. Ini seperti melihat gagasan para ahli yang berbeda tentang arti sesuatu. Manfaat yang dapat diambil dari metode ini adalah:

- a) Membuktikan ketelitian al-Qur'an
- b) Memperjelas ayat-ayat al-Qur'an
- c) Tidak menggugurkan suatu hadis yang berkualitas *shahih*

## 2. Berpikir Kritis

### a. Pengertian Berpikir Kritis

Mempelajari berpikir kritis berarti mempraktikkan cara berpikir sendiri. Ini tentang melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, seperti sisi baik dan buruknya, sehingga kita dapat mengambil keputusan yang cerdas. Berpikir kritis membantu kita menggunakan pengetahuan kita untuk memahami berbagai hal dengan

lebih baik dan membuat pilihan yang baik ketika kita memecahkan masalah.<sup>20</sup>

Berpikir kritis, sebagaimana didefinisikan oleh Facione, adalah mencari tahu apa yang harus kita yakini dan lakukan. Norris setuju dengan definisi ini, mengatakan bahwa berpikir kritis melibatkan menemukan alasan, mengumpulkan informasi, mengeksplorasi pilihan yang berbeda, dan mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum mengambil keputusan. Penting untuk berpikir kritis sebelum mengambil tindakan apa pun.<sup>21</sup>

Jensen berpendapat bahwa berpikir kritis adalah cara yang baik untuk berpikir dan mempelajari hal-hal penting. Ennis mengatakan bahwa berpikir kritis adalah ketika Anda berpikir keras dan membuat pilihan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Redecker berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan menemukan, memahami, dan mengumpulkan informasi. Lai berpendapat bahwa berpikir kritis berarti pandai memahami argumen dan mengambil keputusan berdasarkan logika. Robert Ennis percaya bahwa berpikir kritis adalah jenis pemikiran di mana Anda merefleksikan pemikiran Anda dan mengambil keputusan. Dia mengatakan bahwa ini bukan hanya tentang berpikir di kepala Anda,

---

<sup>20</sup> Nurotun Mumtahanah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI," (2013). 46

<sup>21</sup> "Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma," diakses 20 Maret 2024, <http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000144291&go=Detail>.

tetapi juga tentang kemampuan mengevaluasi berbagai hal dan mengajukan pertanyaan. Berpikir kritis bukan sekedar pintar, tapi juga mampu memikirkan diri sendiri dan orang lain. Dengan mengevaluasi sesuatu, Anda bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>22</sup>

John Dewey percaya bahwa sekolah harus mengajarkan anak-anak cara berpikir yang benar. Dijelaskannya, berpikir kritis berarti memikirkan secara cermat suatu hal yang diyakini atau sesuatu yang dipelajari dari berbagai sudut pandang untuk mengetahui apakah hal tersebut benar atau tidak.<sup>23</sup>

Berpikir kritis berarti mampu berpikir cermat dan memecahkan masalah. Ini adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang. Ini membantu kita belajar dan meningkatkan pemikiran kita. Saat kita dihadapkan pada suatu masalah, kita perlu menggunakan kemampuan berpikir kita untuk mencari cara terbaik menyelesaikannya dan memperbaiki kesalahan atau masalah yang muncul.

Berpikir kritis seperti proses langkah demi langkah yang membantu kita berpikir jernih dan memecahkan masalah. Ini juga membantu kita membuat pilihan yang baik, memahami pendapat yang berbeda, dan melakukan penelitian ilmiah. Tujuan utama berpikir kritis

---

<sup>22</sup> “Berpikir kritis kecakapan hidup di era digital / penulis, Kasdin Sihotang; editor, Riyan Wahyudi | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY,” diakses 20 Maret 2024, <https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=308163>.

<sup>23</sup> Hendra Surya, “Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar,” (2011), 31

adalah menemukan kebenaran dengan membuang segala kesalahan atau informasi yang salah. Hal ini penting karena membantu kita menghindari penggunaan kata-kata yang membingungkan atau membuat argumen yang salah tanpa berpikir.<sup>24</sup>

Berpikir kritis berarti mampu mengambil keputusan dengan baik. Ini adalah sesuatu yang banyak dibicarakan oleh para guru dan psikolog. Meskipun ada beberapa batasan dalam berpikir kritis, orang-orang pada umumnya sudah memahami pentingnya mampu memikirkan secara mendalam suatu masalah, mempertimbangkan berbagai cara dalam melakukan sesuatu, dan memutuskan apa yang mereka yakini. Berpikir kritis bukan hanya untuk sekolah, tapi untuk kehidupan sehari-hari juga. Anak-anak harus didorong untuk berpikir kritis baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>25</sup> Jadi berpikir kritis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan analisis serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi.

#### **b. Kemampuan Dasar Berpikir Kritis**

Ketika seseorang mempunyai masalah yang sulit untuk dipecahkan, mereka perlu menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Ini berarti mereka harus hati-hati mencari tahu apa masalahnya, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memeriksa apakah keyakinan mereka benar, dan

<sup>24</sup> Edward de, author Bono, "Revolusi berpikir Edward de Bono : Mengajari anak anda berpikir cangguh dan kreatif dalam memecahkan masalah dan memantik ide-ide baru," 2007, 63

<sup>25</sup> John W., author Santrock, "Adolescence: perkembangan remaja / John W. Santrock," 2003, <https://lib.ui.ac.id>.



menghasilkan solusi yang baik. Ini juga melibatkan pengambilan keputusan cerdas berdasarkan logika dan penalaran.<sup>26</sup>

Berpikir kritis berarti mampu berpikir secara cermat untuk memecahkan masalah serta memahami keterhubungannya. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melibatkan peningkatan kemampuan seperti mengamati, menganalisis, menalar, mengambil keputusan, dan membujuk orang lain. Keterampilan ini membantu kita menemukan solusi yang lebih baik terhadap masalah.<sup>27</sup>

Keterampilan berpikir kritis melibatkan pemikiran yang jernih, menyeluruh, dan relevan. Ini juga berarti bersikap konsisten, logis, dan menerapkan apa yang Anda ketahui. Seorang pemikir kritis mencari alasan untuk mempercayai sesuatu, mengumpulkan informasi yang cukup dari sumber yang dapat dipercaya, dan mempertimbangkan pendapat yang berbeda sebelum mengambil keputusan. Mereka juga mencari alternatif dan tidak terburu-buru mengambil keputusan tanpa bukti yang cukup. Penting untuk mengumpulkan informasi akurat sebanyak mungkin sebelum mengambil keputusan.<sup>28</sup>

Menurut Brookfield, berpikir kritis mempunyai lima bagian penting dan empat bagian penting. Berpikir kritis adalah hal yang baik dan bermanfaat untuk dilakukan. Ini adalah sebuah proses, bukan

---

<sup>26</sup> “Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.”, 51

<sup>27</sup> Maman Sulaeman;, “Aplikasi Project-Based Learning (Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis & Kreatif Peserta Didik),” (2020), 10

<sup>28</sup> “Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.”, 72

hanya sesuatu yang Anda dapatkan pada akhirnya. Berpikir kritis bisa berbeda-beda tergantung situasinya. Ini bisa positif atau negatif, dan bisa melibatkan perasaan dan pemikiran. Empat bagian berpikir kritis adalah: mencari tahu dan membuat asumsi, memikirkan situasi, memunculkan ide-ide berbeda, dan bersikap skeptis serta memikirkan sesuatu secara mendalam.

### c. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Carole Wade yang dikutip Hendra Surya, ada delapan tanda yang menunjukkan seseorang sedang berpikir kritis. Tanda-tanda ini antara lain adalah mengajukan pertanyaan, memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting dari suatu masalah, menguji informasi, melihat pendapat dan bias yang berbeda, tidak membiarkan emosi mengambil alih, tidak membuat segala sesuatunya menjadi terlalu sederhana, mempertimbangkan cara-cara berbeda untuk memahami sesuatu, dan bersikap baik-baik saja jika tidak memiliki segalanya. jawaban. Pemikiran Wade seperti dikutip Hendra Surya dapat membantu guru memberikan masalah kepada siswa yang akan membantu mereka belajar berpikir kritis. Setelah Anda memahami tanda-tanda tersebut, Anda dapat melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu belajar berpikir kritis.<sup>29</sup>

Berpikir kritis berarti memecah suatu permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Pertama, Anda perlu memahami apa

---

<sup>29</sup> “Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.”, 37

masalahnya dengan mengidentifikasi permasalahan utama dan membandingkannya. Kemudian, Anda mengumpulkan informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah dan memeriksa apakah semuanya masuk akal. Anda juga perlu mewaspadaai asumsi atau bias apa pun yang mungkin memengaruhi pemikiran Anda. Terakhir, Anda menggunakan semua informasi yang telah Anda kumpulkan untuk membuat keputusan atau menemukan solusi terhadap masalah tersebut.

Adapun indikator berpikir kritis yang ingin diukur diantaranya:<sup>30</sup>

- 1) Pertanyaan mengenai suatu problem
- 2) Tujuan, terdapat hasil yang ingin dicapai
- 3) Informasi, informasi sangat berperan penting dalam mengembangkan gagasan dan pemunculan pemikiran baru
- 4) Konsep, konsep dapat memberi dasar untuk pengambilan keputusan terbaik
- 5) Asumsi

#### **d. Ciri-Ciri Berpikir Kritis**

Berpikir kritis berarti mencari dan menjelaskan bagaimana segala sesuatunya berhubungan. Orang yang selalu berpikir kritis mengenali batasan dirinya, memandang masalah sebagai tantangan yang menyenangkan, memahami tujuannya, menggunakan bukti untuk mengambil keputusan, tertarik pada apa yang dipikirkan orang lain,

---

<sup>30</sup> “Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.”, 58

berpikir sebelum bertindak, tidak membiarkan emosi mengaburkan penilaiannya, dan berpikiran terbuka serta pendengar yang baik.<sup>31</sup>

Orang-orang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengomentari hal-hal tertentu
- 2) Bersedia untuk memperbaiki kesalahan
- 3) Dapat menganalisis secara sistematis apa yang telah terjadi
- 4) Berani berpendapat dan menyampaikan suatu kebenaran
- 5) Berhati-hati dalam berucap dan menyampaikan pendapat
- 6) Bersedia bersaksi tanpa berpihak pada siapapun.<sup>32</sup>

Pemikir kritis adalah orang yang jujur, tidak membiarkan orang lain mengendalikannya, menyelesaikan masalah meski tidak yakin, banyak bertanya, menggunakan fakta dalam mengambil keputusan, melihat keterkaitan segala sesuatunya, dan berpikir tanpa batas. Lalu mengatakan bahwa siswa yang dapat berpikir dengan baik adalah yang baik dalam memahami bagaimana pikiran berjalan bersama, mengungkapkan gagasan dengan jelas dan sederhana, mencari tahu argumen yang baik atau tidak, membuat pilihan berdasarkan bukti, menebak apa yang mungkin terjadi, menemukan kesalahan dalam berpikir, melihat ke dalam permasalahan secara cermat, mengetahui

---

<sup>31</sup> Sulaeman;, “Aplikasi Project-Based Learning (Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis & Kreatif Peserta Didik).”, 44

<sup>32</sup> Suparni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi.”, 23

ide mana yang penting, dan memutuskan apakah keyakinan seseorang itu baik atau tidak.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Mira Azizah et al., “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (20 Juli 2018): 61–70, <https://doi.org/10.15294/JPP.V35I1.13529>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk tindak yang bersifat objektif untuk dapat menemukan atau menguji serta menciptakan ilmu pengetahuan dengan bersandar dan spekulasi yang dikelompokkan secara efisien melalui siklus yang sangat tertata dan terfokuskan.

Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan strategi pengujian yang subjektif. Penyelidikan subjektif adalah studi sosiologi dan humaniora yang praktiknya didasarkan pada disiplin logis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memahami hubungan antara alam, masyarakat, perilaku, dan pikiran manusia, menemukan standar dan strategi informasi baru untuk masalah-masalah tersebut. Seperti yang ditunjukkan Cresswell, penyelidikan subjektif melibatkan cara memeriksa dan memahami makna tindakan individu dan kelompok yang menjelaskan masalah manusia. Siklus ujian meliputi pengembangan pertanyaan penelitian dan strategi yang masih spekulatif, pengumpulan informasi dalam kelompok anggota, analisis informasi secara induktif, integrasi informasi di tengah perkuliahan, dan pemberian pemahaman akan pentingnya informasi yang digabungkan. Tindakan terakhir adalah mengubah laporan menjadi konfigurasi yang dapat disesuaikan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hadad, "Forum Bahts al-kutub Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul.", 19

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penulis memilih cara ini karena mereka mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang dan mendengarkan apa yang mereka katakan. Penelitian kualitatif adalah ketika peneliti menuliskan atau berbicara tentang apa yang dilihat atau dengar dari orang lain.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut observasi alam. Artinya peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada suatu situasi tertentu. Mereka melihat segala sesuatu yang terjadi dan menuliskannya dalam sebuah laporan.<sup>35</sup> Berdasarkan definisi di atas, penulis memberikan informasi yang menjelaskan secara singkat apa yang terjadi di bidang ini dan menjelaskan permasalahan utama yang diteliti. Oleh karena itu, kajian yang penulis lakukan adalah untuk menjelaskan lebih rinci konteks penelitian yang diteliti. Sehingga penelitian yang dilakukan akan mendeskripsikan lebih rinci peran Bahtsul Kutub dalam pembiasaan berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Wilayah studi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al – Bidayah Tegal Besar Jember yang beralamat lengkap Jl. Moh. Yamin No. 3B, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133. Penulis memilih Pondok Pesantren Al Bisayah sebagai tempat penelitian karena merupakan pondok pesantren yang terletak di tengah kota dan mampu bersaing dengan Pondok Pesantren Salaf. Walaupun

---

<sup>35</sup> “Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” diakses 20 Maret 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12221>.

pendidikannya terbagi dengan studi formal. Hal ini terlihat dari prestasi siswa yang berhasil mencapai tingkat nasional.<sup>36</sup>

### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini, berbicara tentang informasi apa yang dicari dan siapa yang dapat diminta bantuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, orang yang membantu mengumpulkan informasi disebut informan atau subjek penelitian. Mereka seperti detektif yang mengumpulkan petunjuk. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian itu sendiri, yang dapat mempelajari dirinya sendiri atau meminta bantuan orang lain. Semua orang yang terlibat dalam penelitian membantu mengumpulkan informasi.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, informan yang diteliti sengaja dipilih karena sesuai dengan tujuan atau alasan tertentu. Artinya informasi yang dikumpulkan berdasarkan rencana yang telah diputuskan sebelumnya. Pengambilan *sampel purposif* diartikan sebagai maksud tujuan kegunaan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjek, diantaranya :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Dr. H. Haris M, Ag
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah Muhammad Nasiruddin.
3. Ketua Kegiatan Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al Bidayah adalah Udin Zuhri
4. Santri Pondok Pesantren Al- Bidayah

<sup>36</sup> fauzan Al Fauri, "Skill Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan Motivasi belajar santri (Studi kasus di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)," 24 Mei 2018.

<sup>37</sup> "Metode penelitian : Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan / A. Muri Yusuf | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," diakses 20 Maret 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26925>.



- a. Muh. Fahmi
- b. Nailul Wafa
- c. Farhan Fuadi
- d. Wildan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari tempat atau orang yang ditelitinya. Hal ini seperti mendapatkan informasi langsung dari mulut kuda. Dalam hal ini, data primer yang peneliti peroleh untuk penelitiannya di Pondok Pesantren Al-bidayah berasal dari benar-benar pergi ke sana dan berbicara dengan penanggung jawabnya.<sup>38</sup>

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren
- 2) Ketua Pondok Pesantren
- 3) Ketua Program Bathsul kutub
- 4) Santri

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari tempat lain, seperti buku, majalah, dan internet. Informasi ini membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik sebelum mereka memulai penelitian mereka sendiri. Beberapa contoh

---

<sup>38</sup> “Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” diakses 20 Maret 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15377>.

sumber data sekunder adalah buku, jurnal, skripsi, artikel, dan internet.<sup>39</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi. Ini membantu kami mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Ada berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti mengamati orang, mengajukan pertanyaan, atau melihat dokumen. Dalam penelitian ini kami mengumpulkan data tentang bagaimana siswa berpikir kritis dalam program bernama Bahtsul Polar. Ini termasuk informasi yang penting untuk penelitian kami :<sup>40</sup>

##### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai status program penelitian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun dalam hal ini observasi yang peneliti peroleh adalah:

- a. Observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi objektif pondok pesantren Al-Bidayah beserta tatanan kepenghurusan kegiatan bahts al-kutub
- b. Observasi ini digunakan untuk mengamati proses berjalannya kegiatan bahts al-kutub

---

<sup>39</sup> “Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.”, 22

<sup>40</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 39

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui sisi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>41</sup>

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan menanyakan dan menjawab sejumlah pertanyaan verbal. Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh ialah:

- a. Proses pelaksanaan dan juga yang bertanggung jawab dalam kegiatan bahts al-kutub
- b. Mengetahui apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung dalam kegiatan bahts al-kutub

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga aotobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.

- a. Kondisi Pondok Pesantren Al-Bidayah
- b. Foto kegiatan Aula
- c. Foto kegiatan bahts al-kutub

---

<sup>41</sup> “Metodologi riset / Sutrisno Hadi | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” diakses 20 Maret 2024, <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11656>.

- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis pembahasan

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab, analisis data memungkinkan peneliti tidak hanya memberikan makna dan metode, namun juga berupaya memecahkan masalah yang diteliti. Miles dan Huberman menyatakan bahwa “analisis kualitatif adalah proses yang interaktif dan berkesinambungan”.<sup>42</sup> Langkah- langkah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan dan Saldana mengemukakan bahwasanya data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>4344</sup>

Dalam Kondensasi data peneliti melakukan merujuk pada memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dana tau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumendokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 30

<sup>43</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif data Analysis* (America: SAGE Publications, 44 ), 12

Terkait dengan penelitian di pondok pesantren Al-bidayah peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dengan cara meringkas atau menyajikan dalam pola yang lebih luas untuk dapat divalidasi serta menarik kesimpulan.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahasanya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.<sup>45</sup> Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara umum terhadap situasi social / objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

## 3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.<sup>46</sup>

penyajian data adalah sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberikemungkinan adanyapenarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru

<sup>45</sup> Miles, Huberman dan Saldana, 31

<sup>46</sup> Hardani, Metode *Kualitatif dan Kuantitatif*,167

yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. penyajian data adalah sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik. Yaitu :

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian umum dan tahap penelitian sirkulasi. Fase-fase tersebut biasanya terdiri dari fase persiapan, turun lapangan serta analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan terdiri dari:

#### a. Pengembangan Rancangan Penelitian

Hal ini harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian.

#### b. Mengurus perizinan penelitian

Sebelum melakukan penelitian harus dilakukan persetujuan, termasuk meminta izin penelitian kepada pihak kampus dan meminta agar penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu Tegal Besar Jember, Pondok Pesantren Al-Bidayah.

#### c. Menilai lapangan

Proses penilaian lapangan ini bekerja paling baik bila peneliti mengetahui apa yang harus dicari berdasarkan kondisi dan situasi setempat.

#### d. Mencari dan memanfaatkan sumber informasi

Peneliti harus terlebih dahulu menentukan sumber informasi atau orang yang dapat memberi atau dimintai informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi :

#### a. Memahami latar belakang penelitian

Dalam hal ini peneliti harus memahami karakteristik dan kondisi daerah, mempersiapkan mental dan beradaptasi dengan penelitian.

b. Memasuki lapangan / lokasi penelitian

Setelah pra-lapangan dilakukan secara siap, maka peneliti memasuki lokasi yang akan digunakan untuk penelitian

c. Berperan dalam pengumpulan data

Setelah itu peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan saat penelitian dengan beberapa metode yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat. Setelah melalui beberapa pendekatan dan penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi, data dianalisis dengan membandingkan apa yang dilihat dan didengar dalam wawancara. Peneliti dapat menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumen untuk menarik kesimpulan. Peneliti juga menggunakan teknik penelitian dan memeriksa informasi dari berbagai sumber untuk memastikan semuanya benar.

Peneliti mengumpulkan dan menguji informasi dari pengasuh Pondok Pesantren Al- Bidayah, Ketua Pondok Pesantren Al-Bidayah dan Santri. Peneliti mencermati berbagai sumber dan mencoba memahaminya.



Peneliti mengelompokkan ide-ide serupa dan memutuskan apa yang unik. Terakhir, peneliti menggunakan semua informasi ini untuk menarik kesimpulan dan kesimpulannya sendiri.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan sebuah pondok pesantren yang dibangun tidak jauh dari kota Jember, alamat tepatnya Jl. Moh Yamin No.3b Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kawasan ini mempunyai jumlah penduduk yang besar, lokasi yang strategis dan lingkungan yang mencakup persawahan. Lokasi Pondok Pesantren Al-Bidayah sendiri menempati lahan seluas 60 m<sup>2</sup>. Agar lebih jelas, berikut batas-batas Pondok Pesantren Al Bidayah dan sekitarnya:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan dibatasi dengan pertokoan dan SD Darrusholah
- c. Sisi barat bersebelahan dengan jalan raya dan persawahan
- d. Sisi timur merupakan pemukiman penduduk.

##### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Bidayah. Ponpes Al-Bidayah didirikan pada tahun 2003 dan menerima Piagam Penghargaan sebagai Penyelenggara Kegiatan dari Kementerian Agama pada tanggal 14 Januari 2008, hari yang sama dengan dibentuknya Ponpes Al-Bidayah merupakan buah dari keprihatinan sebagian mahasiswa UIJ dan IAIN Jember yang terkesan kering terhadap teologi, khususnya terhadap pemahaman kitab kuning.

Hal-hal yang berkaitan dengan UIJ dan IAIN Jember berdampak kecil terhadap materi perkuliahan dan interaksi intelektual yang ada. Mengetahui dan membaca Kitab Kuning yang berkaitan dengan membaca (yaitu mengakses versi terbitannya) sangat penting bagi siswa untuk terus belajar. Menelaah isi kitab dan mengabdikan pada masyarakat dalam urusan keagamaan.

Untuk mewujudkan itu semua, Dr. H. Abdul Haris, M.Ag yang sering disapa dengan sebutan Ustaz Haris merupakan sosok yang dipilih untuk dapat membimbing, mengarahkan sekaligus Pembina dalam mengaji kitab kuning, khususnya di bagian gramatikal pembacaannya. Alasan mereka cukup beralasan untuk menunjuk beliau sebagai pembimbing serta pembina, karena Ustaz Abdul Haris mempunyai latar belakang yang kuat di sebuah pesantren, dimana beliau merupakan ahli dalam bidang ilmu instrumen (Ilmu Nahwu dan Sharf) dan ilmu pengetahuan dan Fiqih.

Bidang keahlian yang dimiliki Ustaz Abdul Haris diketahui mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang diselenggarakannya di UIN KHAS Jember, dimana beliau merupakan salah satu guru besar yang mengajar mata kuliah Qowaid di jurusan Bahasa Arab. Termasuk metode pengajaran Qowaid yang masuk akal, secara sistematis dan berhasil mensistematisasikan metode pengajaran Qowaid yang disebut pengajaran nahwu terapan. Mereka juga mengenal sosok Ustaz Abdul Haris di setiap

forum Bathsul Masail, dialog keagamaan di Radio RRI dan di Majelis Fatwa MUI Cabang Jember.<sup>47</sup>

Proses demi proses yang dilewati jumlah santri yang mengaji semakin bertambah, sehingga waktu mengaji pun ditambah mulai ba'da shubuh dan ba'da ashar, namun kondisi santri pada saat itu masih berstatus santri kalong yang dalam Bahasa Jawa nya memiliki arti berangkat dari rumah dan pulang setelah mengaji. Sehingga timbul kendala yang menyebabkan santri kurang istiqomah dalam belajar dan sulit untuk menguasai target yang telah ditetapkan yaitu membaca serta mengartikan kitab kuning dan tidak sedikit santri yang juga memilih untuk berhenti mengaji.

Pada situasi dimana santri ngalong tersebut tinggal sedikit sekitar 3-4 santri, terdapat seorang santri yang berasal dari Jambi yang juga berstatus sebagai mahasiswa UIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan tempat tinggal yang berada dibelakang dalem (rumah) Ustaz Haris, santri itu bernama Muhammad Iqbal. Setelah Muhammad Iqbal sudah mulai menetap, proses penambahan gota'an mulai bertambah dengan adanya I'tiqod yang kuat dari para santri, yang juga merasa butuh akan pengetahuan keagamaan, kemudian I'tiqod tersebut ditindak lanjuti dengan pembangunan Musholla. Dengan jumlah santri yang lumayan banyak mempunyai niat dan keinginan untuk menetap serta menuntut ilmu

---

<sup>47</sup> Doriyatul Haq, diwawancarai oleh peneliti, di Pondok Pesantren Al-Bidayah, 17 September 2023

agama tersebut, maka Ustaz Haris beniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya ini menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning.

Dari sanalah mulai disusun perangkat lunak, dari penentuan lembaga atau Pondok Pesantren, nama, lambang serta infrastruktur lainnya dalam perkembangan kedepannya, dari pertimbangan yang penuh kehati-hatian dan kematangan maka dipilihlah lembaga Pondok Pesantren Al-Bidayah. Selanjutnya, sebagaimana layaknya seorang pengasuh Pondok Pesantren pada umumnya, beliau memiliki fungsi administrator yang artinya beliau dapat melakukan hal sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, mengomunikasikan, supervise, serta memberikan mekanisme dalam pengelolaan pendidikan untuk memajukan lembaganya serta dapat terlaksananya pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan yaitu menyukseskan pembelajaran kitab kuning.

### 3. Profil pondok pesantren Al-Bidayah Jember

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai profil pondok pesantren al-Bidayah Jember. Adapun pemaparan tersebut adalah sebagaimana berikut:

Nama : Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember  
 Alamat : Jln. Moh Yamin No.3B, Kedungpiring, Tegal  
 Besar, Jember, Jawa Timur  
 Jumlah Ustaz : 8 Orang

Jumlah Santri : 354 Orang

Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh para santri di pondok pesantren al-Bidayah adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Juara 2 lomba safinatunnajah dalam ajang Musabaqaoh Qira'atil Kutub tingkat Provinsi Jawa Timur yang di selenggarakan oleh Kementerian Provinsi Jawa Timur di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Pacet Mojokerto pada 5-8 Juni 2023 oleh Husni
- b. Juara 3 lomba Nurul Yaqin dalam ajang Musabaqaoh Qira'atil Kutub tingkat Provinsi Jawa Timur yang di selenggarakan oleh Kementerian Provinsi Jawa Timur di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Pacet Mojokerto pada 5-8 Juni 2023 oleh Gus Amin
- c. Juara 3 murni lomba safinatunnajah dalam ajang OSMANA ke-4 di Malang Oleh A. Mutawalli Maulana
- d. Juara harapan 1 lomba fathul qorib dalam ajang OSMANA ke-4 di Malang Oleh Moh Riki Nur Rivaldi
- e. Juara harapan 2 lomba safinatunnajah dalam ajang OSMANA ke-4 di Malang Oleh M. Siddiq Amin

---

<sup>48</sup> Observasi Arsip oleh peneliti, Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegal Besar Jember, 14 September 2023

**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi Lomba**



Sumber: Sosial media Instagram @Pondok\_albidaya

#### 4. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Pondok Pesantren Al-Bidayah memiliki visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadikan santri sebagai santri yang berkualitas baik dari segi moral maupun intelektual
- b. Misi: Menjadikan anak yang dapat memahami Kitab menggunakan metode Al-Bidayah
- c. Tujuan: Menjadikan santri sebagai pribadi yang baik serta berkompeten dalam memahami ilmu agama.

#### 5. Ustaz dan Ustazah

Kunci keberhasilan dari proses pembelajaran terletak pada seorang ustaz/ah atau guru yang merupakan *uswatun hasanah* (figure teladan) atau seseorang yang didengar, ditiru dalam segala hal dan aspek anak didik

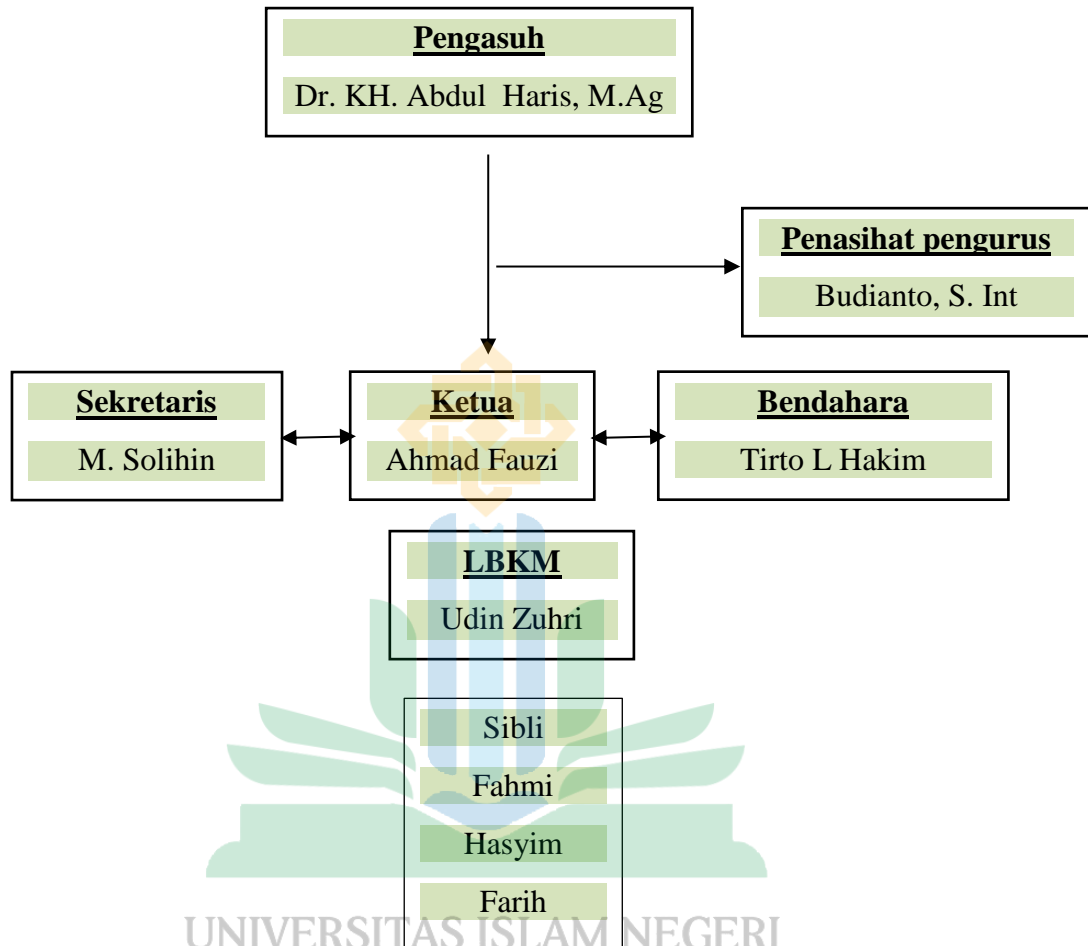
dalam lingkungan lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam hal keagamaan. Dalam proses pelaksanaan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember diajar oleh para ustaz yang kurang lebih berjumlah 7 ustaz.

## **6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**

Dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, dibutuhkan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya untuk membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan pondok pesantren ini. Organisasi di sini membantu pimpinan (Kyai) yang mengelola pondok pesantren agar sekolah tersebut berjalan lancar dalam hal pengelolaan santri, pengajaran, administrasi dan bidang lainnya. Anggota struktur administrasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan. Artinya pengasuh (kyai) atau ketua pondok pesantren dan pengurus di semua tingkatan, seperti sekretaris dan bendahara, biaya administrasi. Bagian keuangan, bagian media, media sosial dan informasi serta aspek lainnya dibagikan dengan akun tersebut. Berikut struktur organisasi dalam kepengurusan pondok pesantren Al-Bidayah.



**Tabel 4.1**  
**Bagan Kepengurusan**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.2**  
**Devisi Kepengurusan**

Kepengurusan		No.	Nama Pengurus	Keterangan
1	Ketua, dll	1	Nasiruddin	.
		2	Wafa	.
		3	Afa	.
		4	Qoys	.
		5	Sholihin	.
		6	Tirto	.
2	Bisnis	7	Amrizal	.
		8	Irul	.
		9	Hibban	.
		10	Tohari	.

		11	Udin Tbi	.
		12	Helmy	.
		13	Imron	.
3	Ubudiyah	14	Huda	.
		15	Zainal	.
		16	Habib	.
		17	Taufiq	.
		18	Abidin	.
		19	Mutawalli	.
		20	Bilad	.
4	Multimedia	21	Syafi'	.
		22	Nuril	.
		23	Rosi	.
		24	Ghozi	.
		25	Fatih	.
		26	Daffa	.
		27	Taqiyudin	.
5	Kebersihan	28	Iqbal Ramadhan	.
		29	Fadlin	.
		30	Putra	.
		31	Kharis	.
		32	Daris	.
6	Keamanan	33	Sabil	.
		34	Toriq	.
		35	Naufal	.
		36	Iqbal Maulana	.
		37	Fiqri	.
		38	Fauzi A4	.
		39	Yoga	.
		40	Labib	.
		41	Ali	.
7	Pendidikan	42	Faris	.
		43	Danil	.
		44	David	.
		45	Riki	.
		46	Arul	.
		47	Rosul	.
		48	Wafi	.
8	Kantin	49	Iqbal S2	.
		50	Mahfud	.
		51	Viki	.
		52	Mufidz	.
9	Kesehatan	53	Farrij	.
		54	Fian	.

		55	Ilul	.
10	Lbkm	56	Fauzi	.
		57	Syibli	.
		58	Udin Z	.
		59	Hasyim	.
		60	Romi	.
		61	Wahid	.
11	Sarpras	62	Miftah	.

## 7. Jumlah santri Al-Bidayah

Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan pesantren khusus putra. Jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Bidayah berasal dari berbagai jenjang pendidikan, antara lain: Mahasiswa, siswa jenjang Aliyah, siswa jenjang Tsanawiyah dan siswa jenjang MI, namun yang paling banyak adalah siswa. Jumlah santri sebanyak 375 orang, dimana 93 santri berstatus mahasiswa dan 282 santri berstatus pelajar. Untuk lebih jelasnya data santri dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.3**  
**Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Sesuai Status Jenjang**

NO	Status Santri	Jumlah
1.	Santri Mahasiswa	93 Santri
2.	Santri Pelajar	282 Santri
<b>Jumlah</b>		<b>375 Santri</b>

Pada awal mereka masuk ke Pondok Pesantren Al-Bidayah mereka perlu dites untuk pengelompokan kamar yang tujuannya sebagai kelas diniyah (mengaji). Bagi santri yang sudah memiliki riwayat belajar di pondok pesantren sebelumnya tidak akan digabung dengan santri yang belum pernah memiliki riwayat belajar di pondok pesantren. Untuk materi yang sering kali diujikan dalam test seleksi ini adalah teori dasar nahwu

sharaf, mufrodat, pemahaman mengenai Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab yang pernah dipelajari sebelumnya. Dalam program pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Bidayah terdapat dua yaitu kategori mukim dan tidak mukim (dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah santri *kalong*) dari jumlah 282 santri terdapat 238 santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Bidayah dan terdapat 44 santri yang tidak mukim di pondok (santri *kalong*). Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Santri berdasarkan Kategori**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Santri Mukim	238 Santri
2.	Santri Kalong	44 Santri
<b>Jumlah</b>		<b>282 Santri</b>

Terdapat keunikan serta keunggulan yang terjadi di sini, diantaranya adalah meskipun pondok pesantren ini bukan termasuk pondok pesantren salaf, yang waktu kegiatannya tidak full di lingkungan pondok (sebagian ada yang kuliah dan sekolah sampai sore hari) namun kualitas santri yang dihasilkan tidak kalah berkualitas dengan santri yang ada di pondok pesantren salaf. Hal ini telah terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh para santri disini, dengan berbagai kategori dari tingkat kota, kabupaten maupun internasional. Rahasia dibalik prestasi itu semua selain dari semangat belajar yang besar dari para santri juga disertai dengan pemanfaatan *frekuensi* waktu yang sangat maksimal dibarengi dengan metode yang unggul yaitu metode Al-Bidayah.

## 8. Sarana dan Prasarana Di Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sarana prasarana yang diberikan oleh pihak pondok pesantren sudah dapat dikatakan mencukupi untuk memfasilitasi proses belajar para santri, khususnya dalam melakukan pengadaan kitab-kitab yang nantinya akan dipelajari oleh para santri. Selain itu, pondok pesantren Al-Bidayah memiliki perpustakaan yang letaknya berada di depan rumah ustaz Haris (Kyai). Di dalam perpustakaan terdapat cukup banyak koleksi kitab-kitab. Selain itu di dalamnya juga sudah terdapat ruang baca sehingga para santri bisa membaca dengan nyaman disitu. Selain perpustakaan, terdapat juga bangunan musholla yang dijadikan sebagai tempat salat dan mengaji para santri, selain itu juga sering dijadikan sebagai tempat berkumpul bersama kyai di setiap minggunya yaitu di malam Jumat untuk melakukan evaluasi dan pemberian nasihat yang berkaitan dengan tujuan serta niat awal mereka masuk ke pondok pesantren ini.

Pondok Pesantren al-Bidayah memiliki dua lantai untuk kenyamanan seluruh santri. Pondok pesantren ini memiliki 16 kamar yang mampu menampung 14 santri dan tergantung besar kecilnya ruangan pesantren tersebut mampu menampung 28 santri per kamar. Pondok pesantren ini memiliki musala dan dua bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bersama teman sebaya yang berlangsung di kamar siswa. Karena pesantren ini tidak menerima santri kelelawar, maka tersedia ruangan untuk santri beristirahat. Santri *kalong* adalah santri yang hanya belajar di pondok pesantren dan tidak bermukim di pondok

pesantren (setiap hari pulang dari pondok pesantren). Santri *kalong* diterima di Pesantren Al-Bidayah Jember karena khawatir tidak tertarik mempelajari ilmu agama.

Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember juga memiliki ruang multimedia, yaitu ruangan khusus yang digunakan untuk pengolahan multimedia (terkait informasi yang dibagikan di jejaring sosial Pondok Pesantren). Ruangan dengan banyak background ini digunakan untuk mengambil foto atau video kajian yang dibagikan melalui akun media sosial Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Kamar-kamar tersebut juga memiliki kamera untuk membantu mengambil foto dan video, serta mengedit komentar atau postingan yang dibagikan di akun media sosial rumah tersebut. Pengelolaan informasi dan publikasi menjadi tanggung jawab pengelola tim multimedia yang dipimpin oleh Achmad Hadi Mubarak. Pondok Pesantren al-Bidayah tidak menerima santri kalong (istilah untuk santri yang belajar atau mengaji namun pulang ke rumahnya tanpa tidur di pondok pesantren).

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar dapat dilihat dalam tabel di bawah:

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Al-Bidayah<sup>49</sup>**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Kamar	Kondisi bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Asrama sunan ampel	5	✓	-	-
2	Asrama sunan kalijaga	3	-	✓	-
3	Asrama sunan boning	5	✓	-	-
4	Asrama sunan muria	2	✓	-	-
5	Asrama sunan drajat	3	✓	-	-
6	Asrama sunan giri	2	✓	-	-
7	Aula		✓	-	-
8	Taman Baca		✓	-	-
9	Asrama sunan qudus	5	✓	-	-
10	Perpustakaan	1	✓	-	-
11	Runag multimedia	1	✓	-	-
12	Koprasi santri	1	✓	-	-
13	Kantin santri	1	✓	-	-
14	Toko kitab Al-Bidayah	1	✓	-	-
15	Tempat parkir	3	✓	-	-
16	Jemuran baju	1	✓	-	-
17	Ruang belajar	6	✓	-	-
18	Musholla	1	✓	-	-
19	Kantor	1	✓	-	-
20	Kamar mandi	13	-	✓	-
21	Gudang kitab metode Al-Bidayah	1	✓	-	-
22	Pos jaga pondok		✓	-	-

<sup>49</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, Jember, 27 September 2023.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada setiap tahapan penelitian pasti ada penyajian untuk pembuktian hasil penelitian konkrit sebab dari penyajian ini dapat disimpulkan melalui data yang terkumpul telah melalui tahapan-tahapan yang valid. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan data-data tentang Penyajian data dan analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada Pembiasaan Berpikir Kritis Santri melalui Program Bahts Al- Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kepada pondok pesantren lain untuk ikut menerapkan program yang sama demi menjembatani santri untuk lebih berpikir kritis dalam berbagai situasi pembelajaran.

### **1. Penerapan program Bahtsul Kutub sebagai pembiasaan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember**

Program kegiatan Bahts al-kutub merupakan salah satu dari banyak kegiatan inti di pondok pesantren al-Bidayah. kegiatan yang awalnya hanya diperuntukan untuk para pengurus dari pondok pesantren lain untuk saling bertukar informasi dalam bidang keilmuan nahwu dan shorof. Namun, berjalannya waktu kegiatan ini juga diperuntukkan untuk para santri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian para pengurus demi menciptakan kualitas para santri yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan ini sedikit mengurangi terbuangnya waktu yang sia-sia. Selain itu, kegiatan Bahtsul Kutub ini juga dijadikan sebagai proses pembiasaan santri untuk



dapat lebih berpikir kritis sehingga akan mampu menyelesaikan sebuah persoalan dengan baik dan tepat.

Dalam program bahts al- kutub yang dilaksanakan lembaga guna mengembangkan kemampuan para santri dalam menganalisa permasalahan pada sebuah permasalahan yang ada di masyarakat untuk menemukan sebuah jawaban sesuai dengan konteks kehidupan masa kini dan harus di pakai tanpa reserve atau kritik. Dalam program kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi serta mendorong menjadi terampil materi pembelajaran, lancar mengembangkan gagasan, memahami dan memecahkan masalah dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi pembelajaran dengan lebih baik dan mendorong peserta didik untuk terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasiruddin selaku ketua pondok bahwa:

“Kegiatan ini bermula dari keresahan pengasuh yang merasa bahwa waktu dari santri yang hampir lebih banyak diisi dengan waktu luang, yang mana setelah kegiatan inti dari pondok mereka akan langsung bersantai tanpa mengkaji ulang apa yang telah mereka pelajari beberapa waktu lalu. jadi kegiatan ini diperuntukkan untuk membantu supaya para santri tidak banyak membuang waktu berharga mereka dengan hal-hal yang tidak berguna. Maka dibuatlah forum bahtsu ini sebagai ajang mereka lebih kritis dan mau mempersiapkan beberapa hal yang perlukan secara lebih efisien.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nasiruddin ketua pondok, diwawancarai di pondok pesantren al-Bidayah, 18 September 2023

Diadakannya kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian dari pengasuh ponpes terhadap kualitas para santri. Berbagai ilmu keagamaan juga membutuhkan keterbukaan cara berpikir oleh sebab itu melalui kegiatan ini harapan besar pengasuh terhadap para santrinya adalah supaya dapat mengikuti perkembangan serta tantangan zaman yang semakin beragam dengan kemampuan berpikir yang terbuka serta kemampuan menganalisa masalah kemudian bertambahnya wawasan melalui program ini santri memiliki cukup banyak bekal di kemudian hari saat sudah menjalani kehidupan di tengah masyarakat.

Bahtsul Kutub sendiri diikuti oleh hampir seluruh tingkatan santri di pondok pesantren tersebut yang mana tujuannya adalah memberikan wadah santri untuk berdiskusi dan berani menyampaikan pendapatnya dengan disertai sumber referensi yang mereka gunakan.

Forum ini diterapkan dengan konsep diskusi yang mana ada yang berlaku sebagai presentator materi menyampaikan materi yang telah dijadwalkan kemudian melakukan dialog seputar permasalahan yang mana saling belajar dan menelaah permasalahan bersama kemudian di akhir dilakukan evaluasi langsung dari para mushohih. Pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lama dan juga butuh kesabaran serta ketekunan, banyak santri yang kurang sabar saat menjalani prosesnya sehingga membuat kurang paham atau bahkan tidak memahami beberapa bidang keilmuan. Terdapat beberapa rangkaian aktivitas di dalam forum Bahtsul Kutub, diantaranya yakni pengenalan awal (introduction),

penyampaian materi oleh pemimpin forum, peserta bersama berdiskusi sesuai dengan materi pada hari itu, kemudian para peserta diminta untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya dan ditutup dengan evaluasi dari pemimpin bahtsu.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku pengasuh bahwasanya:

“Aktivitas yang termuat dalam forum ini sebenarnya beragam, mulai dari pengenalan awal (introduction), penjelasan *maqra'* dengan cara mempresentasikan di depan dengan referensi materi yang telah disediakan dari pengurus, kemudian para peserta dipersilahkan untuk mengkaji/membedah lafaz-lafaz yang ada pada kitab kuning, lalu pada akhir pembelajaran hasil tersebut didiskusikan kembali apakah hal yang dimaksud tersebut sudah benar atau belum”.<sup>51</sup>

Pertemuan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis malam kelompok presentator yang bertugas sudah diberitahukan *maqra'* yang akan dibahas dari seminggu sebelum kegiatan, dengan begini presentator bisa lebih mempersiapkan melalui berbagai sumber yang direkomendasikan oleh pengurus atau juga boleh dari kitab lainnya, hal ini bertujuan agar supaya presentator dan juga peserta lainnya mau untuk mencari bahan diskusi dari sumber lain, tidak terfokus kepada satu kitab saja. Dengan begini diskusi akan berjalan lebih aktif karena ada banyak jawaban lain yang mereka temukan dari berbagai referensi yang telah direkomendasikan.

Terkadang, ketika orang mempunyai pertanyaan atau masalah yang belum terselesaikan, penanggung jawab kegiatan akan

---

<sup>51</sup> Abdul Haris, diwawancarai di pondok pesantren al-bidayah, 17 September 2023

memprioritaskannya dan berbicara dengan guru yang terlibat. Kegiatan berjalan dengan baik dari awal hingga akhir karena direncanakan dengan matang. Inilah sebabnya mengapa kegiatan tersebut tidak berhenti di tengah jalan, dan penanggung jawab baru dapat terus melanjutkannya. Kegiatan ini pada akhirnya akan membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.



Gambar 4.3  
Halaqah sebelum Pelaksanaan Program Bahts al-Kutub

Melalui hasil observasi peneliti mengemukakan kegiatan ini dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama yakni pembukaan moderator dan penyampaian hasil di minggu lalu berupa pertanyaan beserta berbagai sanggahan dari peserta
- b. Tahap Kedua yakni dilanjutkan dengan pembacaan *Maqra'* lanjutan oleh presentator yang telah ditentukan dan disampaikan oleh pengurus pada minggu lalu

- c. Tahap Ketiga dilanjutkan dengan membedah makna perkata dari *Maqra'* yang telah dibacakan oleh presentator
- d. Tahap Keempat setelah hasil pembedahan makna perkata baru masuk kedalam sesi pertanyaan dari peserta dan dijawab oleh presentator. Kemudian setelah tahap keempat diselesaikan barulah proses berdiskusi yang sebenarnya terlaksana, di mana para peserta saling melemparkan sanggahan demi sanggahan yang mana seluruh peserta memiliki informasi masing-masing yang digali dari berbagai referensi lainnya. dasar atas setiap jawaban yang dikemukakan presentator berlandaskan kepada kitab maupun hadis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dasar yang para santri ambil sebagai bahan boleh berasal dari al-Qur'an, hadis, serta beberapa kitab dari berbagai mazhab sebagai acuannya. oleh sebab itu mengapa tema diumumkan di beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung agar terciptanya diskusi yang hidup dan keaktifan santri diharapkan untuk melatih cara berpikir mereka.

Ketua kegiatan Saudara udin zuhri menyampaikan bahwasanya:

”Para santri yang mengikuti kegiatan Bahtsu hampir keseluruhan masi sekolah, dan mereka dituntut harus dapat mempersiapkan segala tema yang telah ditentukan oleh pengurus. oleh sebab itu sumber refetrensi pembahasan diperbolehkan dari manapun dari perpustakaan pesantren maupun luar pesantren dari kitab selain kitab pembahasan juga diperbolehkan. dari hal ini santri diharapkan mampu mencari dan menelaah sebuah permasalahan serta mencari solusi terbaiknya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Udin Zuhri sebagai ketua kegiatan diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-bidayah, 19 September 2023

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.4  
Pembacaan *Maqra'* Oleh Presentator

Dari penjelasan saudara Udin dapat diketahui bahwasanya persiapan Bahtsul Kutub mulai dari tema, kelompok, peserta dan prosesi kegiatan telah benar-benar dijalankan dengan maksimal dengan harapan memperoleh hasil terbaik tidak ada batasan dalam hal mencari referensi yang mana bersumber dari jurnal atau kitab lain selama argumen didukung dengan adanya dalil yang jelas jawaban dari peserta akan dianggap sebuah sanggahan, namun apabila hanya sanggahan yang tidak diikuti sumber beserta dalilnya maka ini yang tidak diterima karena dianggap hanya kesimpulan pemikiran sementara tanpa bukti valid.

Setelah pembacaan maqro' selesai dibacakan waktunya sesi pertanyaan seputar maqro' yang dibahas pada minggu ini, sebagian dari santri sebagai peserta forum memiliki pertanyaan kemudian dicatat oleh presentator yang bertugas agar setelah semua pertanyaan telah selesai didapat para presentator siap untuk merumuskan jawabannya.

Sebagaimana yang disampaikan Farhan fuadi selaku santri yang bertugas sebagai presenter :

”Jika ada pertanyaan dari para peserta forum yang mengikuti bathsul kutub semua pertanyaan dikumpulkan menjadi satu kemudian dicatat oleh rekan presenter agar mudah untuk dianalisa kemudian dirumuskan jawaban yang nantinya dirujuk baik dari kitab maupun hadist pendukung lainnya. yang mana pada hari ini ibaroh yang dibawakan adalah tentang puasa kemudian muncul pertanyaan “Apakah Berniat Puasa Termasuk Syarat Puasa atau Rukun Puasa?” selanjutnya hasil jawaban yang presenter peroleh akan ditanggapi kembali oleh peserta yang bersangkutan dari proses inilah diskusi akan lebih Nampak hidup ketika masing masing pihak memiliki argumennya sendiri”.<sup>53</sup>

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.5

Pengajuan Pertanyaan oleh Peserta Forum

Setelah sesi pertanyaan dari peserta yang kemudian dicatat oleh presenter, dilanjutkan oleh presenter merumuskan jawaban kemudian disampaikan kepada seluruh peserta. kemudian peserta yang akan memberikan tanggapan atas segala jawaban yang telah disampaikan presenter.

<sup>53</sup> Farhan Fuadi sebagai santri, diwawancarai peneliti di Pondok Pesantren Al- Bidayah pada 21 September 2023



Tahap ini pertanyaan yang muncul dari peserta diskusi menjadi bagian penting karena akan membuat pihak presentator merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan jawaban yang baik dan benar untuk dapat memecahkan masalah tersebut dengan bantuan oleh dewan Mushahhah merumuskan jawaban kemudian hasil dari rumusan tersebut yang nantinya akan menjadi kesimpulan pada Bathsul Kutub dan dilaporkan serta dievaluasi kembali oleh kepengurusan kegiatan.

Tahapan inilah yang menjadi acuan bahwasanya kegiatan ini terlaksana sebagaimana mestinya dengan keaktifan dan peran dari para santri itu sendiri membantu memecahkan sebuah permasalahan.

Dari seorang santri yang menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan yang menjadi bahan pertanyaan “Apakah Berniat Puasa Termasuk Syarat Puasa atau Rukun Puasa?” pendapat ini disampaikan oleh santri yang bernama Fahmi menyampaikan bahwasanya :

“Berniat termasuk kedalam rukun puasa, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Riwayat Tirmidzi “Barang siapa yang tidak menjatuhkan tujuan (niat) sebelum terbit fajar maka puasa yang dilakukan tidaklah sah” dari hadist tersebut sudahlah jelas bahwasanya berniat termasuk kedalam rukun puasa bukan syarat puasa”.<sup>54</sup>

Dari penjelasan saudara Fahmi memaparkan bahwa berniat puasa termasuk kedalam rukun berpuasa bukan syarat berpuasa, sesuai dengan hadist riwayat Tirmidzi yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak menjatuhkan tujuan (niat) sebelum fajar, maka tidaklah sah puasa yang ia lakukan namun keterangan

---

<sup>54</sup> Fahmi sebagai santri, diwawancarai peneliti di pondok pesantren Al- Bidayah pada 21 September 2023



tersebut dibantah oleh santri bernama Nailul Wafa. Dalam pendapatnya Wafa menyampaikan bahwasanya :

“Mohon maaf untuk saudara fahmi saya kurang setuju terhadap pernyataan anda yang menyebutkan bahwa niat termasuk kedalam rukun puasa. karena jikalau niat termasuk rukun mengapa niat menjadi salah satu syarat seseorang dianggap berpuasa. Seperti halnya seseorang dengan sengaja tidak melakukan niat setelah makan sahur tapi dirinya tetap menahan nafsu dari makan dan minum tetap saja berpuasa mengapa jika niat termasuk rukun hal tersebut menjadikan seseorang tidak sah puasanya”

Dari sini bisa kita lihat bahwasanya santri pelaku kegiatan Bahtsul Kutub ini mengikuti kegiatan dengan sangat baik, penguasaan materi, nalar berpikir dalam menanggapi sesuatu hal berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. dengan didukung pendapat terkemuka mereka bisa menyampaikan pendapat dengan penuh keyakinan. Setelah dari tahap argumentatif ini dilanjutkan oleh perumusan jawaban oleh dewan Mushahhah dengan berdasar dari pemaparan para santri yang menyampaikan pendapatnya masing-masing

Setelah sesi debat argumentatif seperti yang disampaikan Ust Faiz selaku Dewan Mushahhah :

“Setelah sesi ini akan dilaksanakan perumusan jawaban berdasar kepada pendapat yang memiliki sumber hukum yang paling kuat dan juga memiliki kejelasan sumber dalilnya, perumusan diawali dari pihak presentator yang kemudian apabila masih terdapat perdebatan akan diserahkan langsung kepada Mushahhah untuk memberikan arahan jawaban dengan yang semestinyasecara kesimpulan bahwa menurut para ulama Rukun dalam berpuasa yakni ada tiga yang mana 1. Niat 2. Menahan diri 3. Suci dari hadas dan najis. Niat akan masuk kedalam syarat puasa apabila yang dilaksanakan bukanlah puasa wajib seperti puasa Sunnah Senin-Kamis maka niat akan tetap masuk kedalam rukun puasa bukan syarat puasa”.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Faiz Mushahhah, diwawancarai peneliti di pondok pesantren Al- Bidayah pada 21 September 2023



Gambar 4.6  
Sesi tanya jawab peserta forum

Dari penjelasan ustad Faiz selaku mushahhah bahwa niat akan menjadi Syarat Puasa apabila yang dilaksanakan adalah bukan Puasa wajib seperti puasa Sunnah Senin-Kamis dan yang lainnya.

Program Bathsul Kutub menggunakan dua metode sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam kajian teori. Metode tersebut adalah metode diskusi (*al-hiwar*) yang terlihat dalam dialog yang terjadi antara peserta dan presentator. Selain metode diskusi, program Bathsul Kutub juga memakai metode perbandingan (*al-muqaran*). Hal tersebut tergambar dalam proses argumentasi antara peserta yang satu dengan peserta lain serta presentator. Pada saat sesi argumentasi terdapat upaya-upaya untuk membandingkan antara satu dalil sebagai basis argumen beserta dalil yang lain.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember.**

Selama proses kegiatan Bahtsul Kutub ini dalam perjalanannya tidak melulu berjalan lancar sesuai dengan harapan, pastinya penuh dengan rintangan. Tetapi, hal ini tidak menjadikan para pengurus berhenti berusaha dan mencari jalan keluarnya, melainkan hal ini menjadi bahan evaluasi untuk bisa lebih baik kedepannya. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan ini diantaranya yaitu:

- a. Minimnya jumlah presentator
- b. Seringnya ketidak hadiran presentator saat jadwal kegiatan Bahtsul Kutub dilaksanakan
- c. Kurangnya persiapan materi dari presentator yang seharusnya disiapkan untuk disampaikan kepada para santri.

Problematika ini lah yang sering terjadi selama kegiatan Bahtsul Kutub dilaksanakan, sehingga hal ini berimbas kepada berjalannya kegiatan tersebut, proses diskusi menjadi tidak begitu maksimal. Karena, banyak atau sedikitnya kekurangan yang terjadi selama kegiatan akan tetap mempengaruhi kemaksimalan dari hasil diskusi serta akan mengurangi semangat dari para santri yang mengikuti kegiatan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh saudara Nailul Wafa sebagai santri:

“Kalau mengenai masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini ya biasanya presentatornya kurang memaksimalkan proses pendalaman materi belajar selama waktu persiapan yang sudah diberikan. Jadinya ya ketika di forum penyampaiannya tidak

maksimal. Kalau masalah selain itu ya biasanya juga bisa saja presentatornya tidak hadir ke forum, bisa jadi karena sakit atau karena alasan yang lain”.<sup>56</sup>

Pondok pesantren Al-Bidayah ini mungkin sedikit berbeda dengan pondok pesantren lainnya, yaitu di sini para santri mayoritas juga memiliki kegiatan lain di luar jam kegiatan pondok. Karena, para santri di sini ada yang berstatus mahasiswa dan ada juga yang berstatus siswa. sehingga tidak bisa dimungkiri ini menjadi salah satu alasan penyebab jadwal aktivitas para santri terkesan semakin padat.

Hal lain juga terjadi dikarenakan pihak dewan *mushahhah* yang berhalangan hadir, juga dapat mempengaruhi prosesi diskusi karena sesi argumentasi yang telalu melebar dan berujung hanya dengan debat kusir tanpa sebuah pemecahan dan pengambilan kesimpulan yang akurat. Dewan *Mushahhah* dalam hal ini menjadi bagian paling sentral dikarenakan beliau sebagai penengah diantara sesi argument antara santri, dengan ketidak hadirannya dewan *Mushahhah* disini akan sangat Nampak perbedaan dengan jalannya kegiatan bahtsul kutub yang berlangsung.

Seperti yang telah dijabarkan oleh Udin Zuhri sebagai ketua kegiatan bahwasanya:

“Kalau selain hambatan dari presentator, bagi saya yang signifikan ya kalau sudah dewan *mushahhah*-nya yang gak hadir. Wah, itu forumnya bisa jadi forum debat kusir yang *ngalor-ngidul* gak ada habisnya. Ya karena memang tidak ada yang menengahi dan mengambil keputusan mutlak dalam forum.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Nailul Wafa sebagai santri, diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-bidayah, 28 September 2023

<sup>57</sup> Udin Zuhri sebagai ketua kegiatan, diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-bidayah, 23 September 2023

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan analisis dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono<sup>58</sup>. Bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan dalam proses belajar. Hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Pada konteks penelitian ini faktor penghambat yang berupa ketidakhadiran presentator baik karena mereka sakit atau karena kesibukan yang lain masuk pada kategori faktor internal.

Selain adanya faktor penghambat, ada pula faktor pendukung yang membantu terlaksananya program Bahtsul Kutub. Adapun faktor pendukung tersebut adalah :

1) Sarana prasarana yang cukup memadai. Di antaranya adalah aula pertemuan yang cukup menampung satri peserta Bahtsu Kutub. Dimana para santri yang mukim tidak sekedar santri siswa namun adajuga yang berstatus Mahasiswa karena inilah tempat pelaksanaan kegiatan Bahtsu Kutub juga dibedakan sesuai kelasnya.perpustakaan dengan literatur keislaman yang cukup lengkap.

2) Perpustakaan juga termasuk sarana yang memfasilitasi santri yang sudah dilengkapi dengan ruang baca. Sehingga para santri bisa sangat terbantu dalam melakukan persiapan program Bahtsul Kutub, Tersedianya berbagai sumber menambah keilmuan santri seperti bacaan Kitab Kitab

---

<sup>58</sup> Dalyono, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", Nusa Kartika, (2018), 43

tentang keilmuan Fiqih ada juga bacaan lain yang turut mendukung menambah literatur para santri baik dalam keilmuan umum maupun keilmuan spiritual agama. Sarana ini yang menjadi pendukung paling dominan bagi santri untuk berperan aktif dalam kegiatan Bahtsul Kutub.



Gambar 4.6  
Perpustakaan Pondok Pesantren al-Bidayah Jember

3) Dewan Mushahhah yang berpengalaman dalam mengikuti kegiatan Bahtsu Masa'il. Para asatid yang berperan sebagai Mushahhah sudah seringkali mengikuti kajian kajian Bahtsu Masa'il baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren. dengan adanya dewan Mushahhah yang terbiasa dengan kegiatan seperti ini memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan kesimpulan terkait permasalahan yang terjadi dalam forum diskusi kemudian dibekali kesigapan yang

sangat baik sebagai penengah maupun penuntun bagi santri yang sedang bersitegang mempertahankan argumennya.

### **3. Implikasi dari pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember**

Dalam pelaksanaan pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember terdapat beberapa implikasi terhadap berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Di antaranya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Farhan Fuadi:

“Dampak positifnya kalau buat pengurus atau asatid, selain mereka bisa terus meningkatkan kapasitas keilmuan, pengurus atau asatiz juga terbiasa dalam melakukan manajemen pelaksanaan suatu program. Saya rasa dua manfaat itu sangat penting dan sangat mungkin untuk diterapkan tidak hanya dalam ruang lingkup pesantren, tapi juga di kehidupan bermasyarakat”.<sup>59</sup>

Selain apa yang dirasakan oleh pengurus atau asatiz, implikasi dari program Bahtsul Kutub juga dirasakan oleh para santri yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh saudara Wildan :

“Saya merasa setelah cukup istikamah mengikuti diskusi di Bahtsul Kutub kemampuan saya di bidang Nahwu dan Shorrof tidak hanya terbatas pada teori saja. Tapi saya jadi terbiasa dalam mengamalkan Nahwu dan Shorrof dengan membaca dan memahami berbagai macam kitab.”<sup>60</sup>

Selain kemampuan dalam membaca teks keislaman berupa kitab kuning semakin meningkat, bahwa ketika mengikuti program ini

<sup>59</sup> Farhan Fuadi sebagai santri diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-Bidayah, 29 September 2023

<sup>60</sup> Wildan sebagai santri diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-Bidayah, 29 September 2023

kemampuan santri dalam menelaah problematika hukum fikih juga semakin meningkat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh saudara

Fahmi:

“Cara berpikir saya yang awalnya menganggap bahwa hukum dalam fikih itu tidak menarik karena sudah pasti dan tidak ada perdebatan ternyata salah. Di kegiatan ini saya menemukan banyak hal baru, terutama tentang perdebatan-perdebatan seputar fikih. Sejak saat itu saya merasa bahwa fikih itu menarik, karena harus sesuai dengan perkembangan zaman. Dari itu akhirnya banyak perdebatan dan diperlukan pemikiran yang cermat dalam memahami sumber-sumber hukum Islam.”<sup>61</sup>

Hal lainnya juga disampaikan oleh saudara Nailul Wafa sebagai salah seorang santri yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program Bahtsul

Kutub:

“Kalau bagi saya, yang paling saya rasakan ya mental saya dalam *speak up* soal ilmu pengetahuan di muka umum, khususnya yang berkaitan seputar fikih semakin kuat. Apalagi kalau sudah kebagian jadi presentator. Itu harus serius, siap disanggah oleh peserta, siap juga untuk bertanggung jawab sama argumentasi yang disampaikan. Selain itu ya saya banyak belajar untuk bagaimana menghargai pendapat yang berbeda dengan pendapat kita.”<sup>62</sup>

Melalui beberapa pemaparan tersebut, bisa ditangkap bahwa pelaksanaan pembiasaan berpikir kritis di pondok pesantren al-Bidayah Jember memiliki beberapa implikasi yang dialami langsung oleh berbagai pihak yang terlibat dalam program tersebut.

---

<sup>61</sup> Fahmi sebagai santri diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-Bidayah, 28 September 2023

<sup>62</sup> Nailul Wafa sebagai santri diwawancarai oleh peneliti di pondok pesantren al-Bidayah, 28 September 2023



Tabel 4.6

Tabel Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	<p><b>Penerapan program Bahtsul Kutub sebagai pembiasaan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember</b></p>	<p>Kegiatan Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah sebagai wujud dan upaya untuk melatih para santri untuk berfikir kritis atas segala fenomena yang terjadi di masyarakat dan terbiasa menyampaikan pendapat dengan sumber yang jelas agar nantinya mampu memahami materi pelajaran fikih. Dalam penelitian ini didapatkan tujuan diselenggarakannya bahtsul masa'il ini yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melatih keberanian santri</li> <li>b. Melatih literatur santri agar terbiasa membaca</li> <li>c. Melatih santri berargumen sesuai dengan sumber yang jelas</li> <li>d. Melatih kemampuan berfikir kritis santri</li> </ol> <p>Melalui hasil observasi peneliti mengemukakan kegiatan ini dengan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Pertama yakni pembukaan moderator dan penyampaian hasil di minggu lalu berupa pertanyaan beserta berbagai sanggahan dari peserta</li> <li>b. Tahap Kedua yakni dilanjutkan dengan pembacaan <i>Maqra'</i> lanjutan oleh presentator yang telah ditentukan dan disampaikan oleh pengurus pada minggu lalu</li> <li>c. Tahap Ketiga dilanjutkan dengan membedah makna perkata dari <i>Maqra'</i> yang telah dibacakan oleh presentator</li> <li>d. Tahap Keempat setelah hasil pembedahan makna perkata baru masuk kedalam sesi pertanyaan dari peserta dan dijawab oleh presentator. Kemudian setelah tahap keempat diselesaikan barulah proses berdiskusi yang sebenarnya terlaksana, di mana para peserta saling melemparkan sanggahan demi sanggahan yang mana seluruh peserta memiliki informasi masing-masing yang digali dari berbagai referensi lainnya. dasar atas setiap jawaban yang dikemukakan presentator berlandaskan kepada kitab maupun hadis yang telah dipersiapkan sebelumnya. <p>Hasil pengambilan data yaitu wawancara dari santri yang mengikuti pelaksanaan kegiatan Bahtsul Kutub</p> </li></ol>

		<p>dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis bahwa setelah mengikuti kegiatan banyak manfaat yang mereka dapatkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Santri Mampu memecahkan Permasalahan</li> <li>b. Dalam pencarian jawaban santri dilatih untuk aktif dan produktif dalam memecahkan masalah yang bersumber dari referensi yang jelas</li> <li>c. Santri Mampu menyampaikan pendapat serta jawaban dan berani menyampaikan. Dalam debat argumentative</li> <li>d. Santri mampu mengkritisi jawaban dan memberikan tanggapan</li> </ol>
<p><b>2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember.</b></p>		<p>Terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan Bahtsu Kutub ini diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Minimnya jumlah presentator</li> <li>2) Seringnya ketidakhadiran presentator saat jadwal kegiatan Bahtsul Kutub dilaksanakan</li> <li>3) Kurangnya persiapan materi dari presentator yang seharusnya disiapkan untuk disampaikan kepada para santri.</li> </ol> <p>Adapun faktor pendukung kegiatan Bahtsu Kutub tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sarana prasarana yang cukup memadai. Di antaranya adalah aula pertemuan yang cukup menampung satri peserta Bahtsu Kutub. Dimana para santri yang mukim tidak sekedar santri siswa namun adajuga yang berstatus Mahasiswa karena inilah tempat pelaksanaan kegiatan Bahtsu Kutub</li> </ol>

		<p>juga dibedakan sesuai kelasnya.perpustakaan dengan literatur keislaman yang cukup lengkap.</p> <p>2) Perpustakaan juga termasuk sarana yang memfasilitasi santri yang sudah dilengkapi dengan ruang baca. Sehingga para santri bisa sangat terbantu dalam melakukan persiapan program Bahtsul Kutub, Tersedianya berbagai sumber menambah keilmuan santri seperti bacaan Kitab Kitab tentang keiuan Fiqih ada juga bacaan lain yang turut mendukung menambah literatur para santri baik dalam keilmuan umum maupun keilmuan spiritual agama. Sarana ini yang menjadi pendukung paling dominan bagi santri untuk berperan aktif dalam kegiatan Bahtsul Kutub.</p> <p>3) Dewan Mushahhah yang berpengalaman dalam mengikuti kegiatan Bahtsu Masa'il. Para asatid yang berperan sebagai Mushahhah sudah seringkali mengikuti kajian kajian Bahtsu Masa'il baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren. dengan adanya dewan Mushahhah yang terbiasa dengan kegiatan seperti ini memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan kesimpulan terkait permasalahan yang terjadi dalam forum diskusi</p>
--	--	---

		kemudian dibekali kesigapan yang sangat baik sebagai penengah maupun penuntun bagi santri yang sedang bersitegang mempertahankan argumennya.
3.	<b>Implikasi dari pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember</b>	Melalui Wawancara terhadap beberapa santri yang berperan sebagai peserta kegiatan Bahtsul Kutub dapat disimpulkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan dalam membaca teks keislaman berupa kitab kuning semakin meningkat</li> <li>2) bahwa ketika mengikuti program ini kemampuan santri dalam menelaah problematika hukum fikih juga semakin meningkat.</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Penerapan program Bahtsul Kutub sebagai pembiasaan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren al-Bidayah Jember

Melalui data yang sudah dipaparkan dan dianalisis pada bagian sebelumnya bisa diketahui bahwa proses Bahtsul Kutub diawali pembukaan moderator dan penyampaian hasil di minggu lalu berupa pertanyaan beserta berbagai sanggahan dari peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *maqra'* oleh presentator. Setelah itu ada proses pembahasan makna perkata yang nanti akan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan sesi argumentasi. Pada sesi terakhir tersebut seluruh elemen yang terlibat dalam program tersebut aktif berdiskusi hingga menemukan benang merah dari persoalan yang dibahas.

Terdapat dua metode yang dipakai dalam pelaksanaan program Bahtsul Kutub. *Pertama*, metode diskusi (*al-hiwar*) yang mana metode ini bisa ditemukan ketika peserta menanyakan suatu topik pada presentator ataupun pada peserta yang lain pada saat sesi argumentasi. Hal tersebut dilakukan hingga keseluruhan pihak baik yang bertanya ataupun menjawab sama-sama mencapai kesepakatan.

Metode tersebut sebagaimana telah dibahas dalam kajian teori memiliki beberapa manfaat sebagaimana berikut:

- a. Mendorong seorang siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya
- b. Membiasakan siswa untuk berlatih memecahkan suatu problematika yang terjadi
- c. Menghilangkan keraguan dalam cara berpikir siswa
- d. Membimbing siswa dalam berfikir dengan baik
- e. Mendorong siswa untuk maju dan berkembang

*Kedua*, metode perbandingan (*muqaran*). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode ini pada konteks Bahtsul Kutub bisa ditemukan pada adanya keanekaragaman dalil yang disampaikan dalam proses diskusi. Keanekaragaman dalil tersebut disampaikan pada sesi argumentasi. Keanekaragaman dalil tersebut kemudian saling dibandingkan antara yang satu dengan yang lain.

Sebagaimana metode diskusi (*al-hiwar*), metode perbandingan (*muqaran*) juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

- a. Membuktikan ketelitian al-Qur'an
- b. Memperjelas ayat-ayat al-Qur'an
- c. Tidak menggugurkan suatu hadis yang berkualitas sahih.

Natsir menyebut pembelajaran sebagaimana yang dilakukan dalam program Bahtsul Kutub sebagai “desain pembelajaran inovatif” sebab pada konteks ini santri dibiasakan untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap argumentasi mereka.<sup>63</sup>

Berpikir kritis, sebagaimana didefinisikan oleh Facione, adalah mencari tahu apa yang harus kita yakini dan lakukan. Norris setuju dengan definisi ini, mengatakan bahwa berpikir kritis melibatkan menemukan alasan, mengumpulkan informasi, mengeksplorasi pilihan yang berbeda, dan mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum mengambil keputusan. Penting untuk berpikir kritis sebelum mengambil tindakan apa pun.<sup>64</sup>

Melalui beberapa pemaparan tersebut bisa ditangkap bahwa pelaksanaan program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember merupakan upaya yang dilakukan untuk membiasakan santri berpikir secara kritis, khususnya dalam berdialektika seputar diskursus hukum fikih.

<sup>63</sup> M Natsir, “Desain Buku Teks Ajar Bahts al-kutub,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2016), <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/528/0>.

<sup>64</sup> “Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma,” diakses 20 Maret 2024, <http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000144291&go=Detail>.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember.**

Dalyono menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar, biasanya terjadi karena faktor internal atau faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri. selain itu juga ada faktor eksternal yang timbul karena faktor dari luar diri siswa.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaan Bahtsul Kutub ini tentunya banyak faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Bahtsul Kutub diantaranya:

### **a. Faktor Pendukung**

Pondok pesantren Al- Bidayah sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana yang cukup memadai demi keberlangsungan proses kegiatan harian santri. maka dalam hal ini sebagai guna menunjang semua keberlangsungan kegiatan agar terlaksana dengan baik Bahtsul Kutub yang dilaksanakan didalam ruang aula yang dilengkapi dengan bacaan berbagai kitab sebagai sumber literasi santri membawa kesuksesan terhadap jalannya kegiatan ini.

Kesuksesan lainnya yang tak luput dari pengamatan penulis adalah campur tangan dewan *Musahhih* yang ikut andil dalam mengawasi serta membantu kegiatan Bahtsul Kutub ini agar dapat berjalan

---

<sup>65</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3* Rineka Cipta, 2015 hal.49

dengan bagaimana mestinya. Para santri diberikan kesempatan yang sangat luas untuk melatih dan mengembangkan daya kritisnya dengan bertanya, berargumen dan menjawab serta menanggapi jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

b. Faktor Penghambat

Selama proses kegiatan ini berjalan terdapat beberapa problematika yang terjadi yaitu: (1). Minimnya jumlah presentator, (2). ketidakhadiran presentator saat jadwal kegiatan dilaksanakan, (3). Kurangnya persiapan materi yang seharusnya sudah disiapkan oleh presentator sebelum jadwal kegiatan dilaksanakan, (4). Minimnya waktu yang diberikan untuk kegiatan Bahtsul Kutub ini. Problematika ini lah yang sering terjadi selama kegiatan Bahtsul Kutub dilaksanakan.

Selain daripada itu ketidak hadiran dewan *Musahhih* sebagai penengah dan juga pemberi keputusan menjadikan kurang lancarnya kegiatan Bahtsul Kutub ini berlangsung.

### **3. Implikasi dari pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa implikasi dari pembiasaan berpikir kritis melalui program Bahtsul Kutub di pondok pesantren al-Bidayah Jember. Hal tersebut oleh peneliti kemudian dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, implikasi terhadap asatid dan pengurus.



*Kedua*, implikasi terhadap santri atau peserta Bahtsul Kutub, baik yang mendapat giliran sebagai presentator atau hanya peserta saja.

Bagi asatid dan pengurus, program Bahtsul Kutub memiliki implikasi berupa kemampuan dalam *me-manage* suatu program. Sebab dalam konteks Bahtsul Kutub yang bertanggung jawab dalam mengelola program tersebut adalah pengurus dan asatiz. Di samping itu melalui program ini, pengurus dan asatiz juga bisa senantiasa meningkatkan kapasitas keilmuan mereka dalam diskursus khazanah Islam klasik.

Bagi santri, program Bahtsul Kutub memiliki beberapa implikasi yang akan dipaparkan menjadi beberapa poin:

- a. Kemampuan memahami kitab kuning menggunakan standar ilmu gramatika bahasa Arab berupa Nahwu dan Shorrof.
- b. Memahami dinamika perdebatan dalam khazanah keilmuan Islam, yaitu fikih.
- c. Mengasah pola berpikir kritis dalam membaca teks keislaman klasik yang menjadi rujukan perdebatan fikih.
- d. Mengasah pola berpikir kritis dalam menyikapi keanekaragaman dalil yang menjadi basis penetapan hukum fikih.
- e. Memperkuat mental dalam *speak up* di hadapan khalayak, khususnya seputar pembahasan fikih.
- f. Mengasah pola berpikir kritis dalam membangun proposisi argumentasi yang kuat dan bertanggung jawab terhadap argumentasi tersebut.

g. Menghargai keragaman perbedaan pendapat.

Berdasarkan temuan tersebut, bisa ditangkap bahwa program Bahtsul Kutub memiliki cukup banyak implikasi terhadap elemen yang terlibat dalam pelaksanaannya, khususnya dalam pembiasaan berpikir kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparni, bahwa terdapat beberapa ciri-ciri orang yang berpikir kritis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengomentari hal-hal tertentu
- b. Bersedia untuk memperbaiki kesalahan
- c. Dapat menganalisis secara sistematis apa yang telah terjadi
- d. Berani berpendapat dan menyampaikan suatu kebenaran
- e. Berhati-hati dalam berucap dan menyampaikan pendapat
- f. Bersedia bersaksi tanpa berpihak pada siapa pun.<sup>66</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>66</sup> Suparni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari kajian, analisis serta pembahasan terhadap temuan-temuan hasil penelitian tentang pembiasaan berpikir kritis santri melalui metode Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Bahtsul Kutub yang dilaksanakan setiap sekali dalam sepekan pada Hari Kamis Malam Pukul 21.00 bertempat di Aula Utama. Kegiatan Bahtsul Kutub yang melibatkan santri dalam proses pelaksanaannya adalah bentuk kepedulian Dr. Kh. Abdul Haris M, Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Bidayah. Dengan adanya Kegiatan ini melatih santri untuk dapat berpikir kritis, melatih nalar serta memecahkan masalah kemudian mendapatkan jawaban dari segala permasalahan terkait keilmuan Fiqih.
2. Selama proses kegiatan ini berjalan terdapat beberapa problematika yang terjadi yaitu: (1). Minimnya jumlah presentator, (2). ketidakhadiran presentator saat jadwal kegiatan dilaksanakan, (3). Kurangnya persiapan materi yang seharusnya sudah disiapkan oleh presentator sebelum jadwal kegiatan dilaksanakan, (4). Minimnya waktu yang diberikan untuk kegiatan Bahtsul Kutub ini. Problematika ini lah yang sering terjadi selama kegiatan Bahtsul Kutub dilaksanakan, sehingga hal ini berimbas kepada berjalannya kegiatan tersebut, proses diskusi menjadi tidak dapat maksimal. Karena, banyak atau sedikitnya kekurangan yang terjadi selama

kegiatan akan tetap mempengaruhi kemaksimalan dari hasil diskusi serta akan mengurangi semangat dari para santri yang mengikuti kegiatan. Hal lain juga terjadi dikarenakan pihak dewan *mushahhah* yang berhalangan hadir, juga dapat mempengaruhi prosesi diskusi karena sesi argumentasi yang terlalu melebar dan berujung hanya dengan debat kusir tanpa sebuah pemecahan dan jawaban yang tepat.

Namun dalam kegiatan bahtsul kutub tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung sebagai motivasi santri untuk mengikuti kegiatan seperti (1). Sarana ruang baca yang dilengkapi berbagai bacaan kitab (2). Dewan Musahhah yang terampil serta terbiasa mengikuti kegiatan Bahtsul Masail.

3. Dengan adanya pembiasaan berpikir kritis melalui metode Bahtsul Kutub ini, para santri di Pondok Pesantren Al-Bidayah mulai merasakan manfaatnya. Mereka mulai mampu merasakan bahwa berpikir kritis itu memang diperlukan, apalagi ketika kita sudah terjun langsung di dunia masyarakat, organisasi. Dengan berpikir kritis kita akan mampu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Pembiasaan berpikir kritis dapat dilatih dengan cara sering-sering melakukan diskusi, dan bertukar pendapat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Maka, dari situlah lama kelamaan otak kita akan mulai terbiasa untuk berpikir jernih dan kritis sehingga akan mampu menemukan solusi dan keputusan terbaik untuk problematika yang ada tanpa harus tergesah-gesah dan emosi. Pembiasaan berpikir kritis akan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari kita seperti : (1). Menjadikan kita seseorang yang memiliki jiwa

kepemimpinan, (2). Menumbuhkan sikap bijak dan toleransi. (3). Terbiasa dengan menyelesaikan suatu permasalahan dengan lebih cermat.

## B. Saran

1. Bagi pemateri yang bertugas lebih mempersiapkan terhadap materi tema yang akan di presentasikan agar lebih siap dalam menjawab pertanyaan seputar permasalahan yang sedang dibahas.
2. Bagi peserta bahts al- kutub lebih bisa mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya.
3. Bagi ketua kegiatan agar lebih sering menghimbau terkait tema bahasan setiap minggunya kepada pemateri mapun peserta kegiatan bahts al-kutub dan juga berkomunikasi terhadap *Musahhih* yang berhalangan hadir diawal waktu agar dapat dicarikan dewan *Musahhih* pengganti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hadad, B. B. “Forum Bahts al-kutub Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul,” 2022.
- Azizah, Mira, Joko Sulianto, Nyai Cintang, Jurusan Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (20 Juli 2018): 61–70. <https://doi.org/10.15294/JPP.V35I1.13529>.
- “Berpikir kritis kecakapan hidup di era digital / penulis, Kasdin Sihotang; editor, Riyan Wahyudi | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY.” Diakses 20 Maret 2024. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=308163>.
- Bono, Edward de, author. “Revolusi berpikir Edward de Bono : Mengajari anak anda berpikir canggih dan kreatif dalam memecahkan masalah dan memantik ide-ide baru,” 2007. <https://lib.ui.ac.id>.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fauri, fauzan Al. “Skill Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan Motivasi belajar santri (Studi kasus di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember),” 24 Mei 2018.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017): 73–89. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.336>.
- “Metode penelitian : Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan / A. Muri Yusuf | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Diakses 20 Maret 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26925>.
- “Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Diakses 20 Maret 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12221>.
- “Metodologi riset / Sutrisno Hadi | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Diakses 20 Maret 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11656>.
- Muljamil Qomar, Qomar. “Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional

hingga metode kritik,” 2005.  
[https://books.google.co.id/books?id=dXwnu\\_Y\\_n2EC&printsec=frontcover&dq=dXwnu\\_Y\\_n2EC&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjWlr3uuP3nAhUa7HMBHZ18AzkQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=dXwnu_Y_n2EC&printsec=frontcover&dq=dXwnu_Y_n2EC&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjWlr3uuP3nAhUa7HMBHZ18AzkQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false).

Mumtahanah, Nurotun. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI,” 2013.

Natsir, M. “Desain Buku Teks Ajar Bahts al-kutub.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2016).  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/528/0>.

NUR’AINI, TINI. “METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN(Studi pada Santri Pondok Pesantren Darul Muta’allimin Lewosari, Bantarsari, Bungursari, Kota Tasikmalaya),” 2023.

“Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.” Diakses 20 Maret 2024.  
<http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000144291&go=Detail>.

Pendidikan, Jurusan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Dan Ilmu Keguruan. “FORUM BAHTS AL-KUTUB UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL,” 2022.

“PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR | Aditya | Jurnal Pembelajaran Fisika.” Diakses 20 Maret 2024.  
<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/919/0>.

“Pengertian Bahts al-kutub | AsShidqy.” Diakses 20 Maret 2024.  
<https://asshidqy.wordpress.com/2013/09/26/pengertian-bahtsul-kutub/>.

“Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Diakses 20 Maret 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15377>.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Ramadhan, Andri, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Universitas Islam Bandung. “Pembelajaran Bahts al-kutub di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang.” *Bandung*

*Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (19 Februari 2024): 431–40. <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V4I1.12420>.

Rodliyah, St. Rodliyah St. “Pendidikan dan ilmu pendidikan,” 2021.

Santrock, John W., author. “Adolescence: perkembangan remaja / John W. Santrock,” 2003. <https://lib.ui.ac.id>.

Sapendi, Sapendi. “INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI.” *At-Turats* 9, no. 2 (1 Desember 2015): 17–35. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.

“Sejarah sosial & dinamika intelektual: Pendidikan Islam di Nusantara / Prof.Dr.H.Samsul Nizar,M.Ag | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Diakses 20 Maret 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=3801>.

“Sejarah Sosial Intelektual dan Institusi Pendidikan Islam - Abuddin Nata - Rajagrafindo Persada.” Diakses 20 Maret 2024. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sejarah-sosial-intelektual-dan-institusi/>.

Sulaeman;, Maman. “Aplikasi Project-Based Learning (Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis & Kreatif Peserta Didik),” 2020.

Suparni, Suparni. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi.” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 40–58. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>.

Surya;, Hendra. “Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar,” 2011.

“WANITA KARIR DALAM AL-QUR’AN (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES),” n.d.

Yasin, Ahmad Fatah. “Dimensi-dimensi pendidikan Islam,” 2008.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- /In.20/3.a/PP.027/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Bidayah  
 Jl. Moh Yamin No. 3b Tegal besar , Kaliwates, Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181423  
 Nama : WAHYU HARIYANTO  
 Semester : Semester Sebelas (XI)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Pembiasaan Berpikir Kritis Santri melalui Program Bahtsul Kutub DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER selama 30 ( Tiga Puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 November 2022

Dekan,

Makhluk Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



## PEDOMAN PENELITIAN

### Pedoman Observasi

1. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah
2. Situasi dan Kondisi

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Profil pondok pesantren al-bidayah?
2. Bagaimana Visi dan Misi pondok pesantren al-bidayah?
3. Bagaimana pelaksanaan Program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren al-bidayah?
4. Bagaimana struktural kepengurusan di Pondok Pesantren al-bidayah?
5. Bagaimana sarana prasarana pendukung kegiatan Pondok Pesantren al-bidayah?
6. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang menghambat proses berjalannya program bahtsul kutub?
7. Bagaimana implementasi berpikir santri setelah program bahtsul kutub di Pondok Pesantren al-bidayah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
<b>Pembiasaan Berfikir Kritis Melalui Kegiatan Baths Al- Kutub Di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember</b>	1. Berfikir kritis	1. Penerapan berfikir kritis 2. Tujuan berfikir kritis	1. Ketua Pengurus Pondok 2. Pengurus Program	1. Bagaimana penerapan program <i>bahts al- kutub</i> di pondok pesantren alBidayah Tegal Besar Jember? 2. Apa faktor pendukung dalam pembiasaan berfikir kritis santri di Pondok Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember? 3. Bagaimana implikasi dari adanya program <i>bahtsul kutub</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam pembiasaan berfikir kritis santri?	1. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif 2. Teknik Pengumpulan data berupa: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi
	2. Bathsul kutub	1. Pengertian Bathsul Kutub 2. Strategi pelaksanaan Bathsul kutub	3. Santri		



## SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hariyanto  
NIM : T20181423  
Semester : XI (Sebelas)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembiasaan Berpikir Kritis Santri melalui Program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, dengan judul: **“Pembiasaan Berpikir Kritis Santri melalui Program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember”**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 September 2023

A.n. Ketua Pengurus

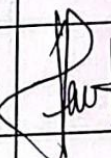
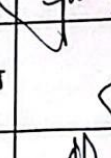
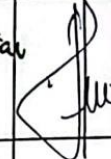
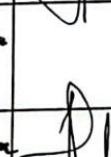


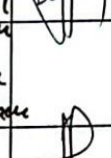
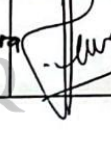

  
M. Syarif Wochidjirwan. S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





## JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informasi	TTD
1	September 2023	Wawancara Pra Penelitian	23/23 Wawancara kang udm zuber	
2	September 2023	Wawancara Pra Penelitian	23/23 Wawancara kang udm	
3	September 2023	Wawancara Pra Penelitian Dan Permohonan Ijin Penelitian	23/23 Melampirkan surat ijin penelitian	
4	Oktober 2023	Wawancara Pra Penelitian	19/23 Wawancara 10 Farhan	
5	Oktober 2023	Wawancara Pra Penelitian	19/23 Wawancara 10 Farhan	
6	Oktober 2023	Wawancara Dan Observasi	19/23 wawancara 10 Farhan	
7	Oktober 2023	Wawancara Dan Observasi	27/23 wawancara 10 dan mengidentifikasi kegiatan	
8	Oktober 2023	Wawancara Dan Observasi	27/23 wawancara 10 Ketua Program	
9	Oktober 2023	Wawancara Dan Observasi	27/23 wawancara 10 Pengurus	

J E M B E R



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Hariyanto  
Nim : T20181423  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembiasaan Berpikir Kritis melalui Program Bahtsul Kutub di Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegal Besar Jember”**.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari Lembaga, dan apa yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sebelumnya secara jelas sesuai kaidah penulisan karya Tulis ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



Wahyu Hariyanto  
NIM T20181423



Dokumentasi saat Waawancara dengan Ketua Pondok



Dokumentasi saat Waawancara dengan Ketua Kegiatan



Dokumentasi saat Waawancara dengan Mushahhah



Dokumentasi saat Waawancara dengan Santri peserta Bahtsul Kutub



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Wahyu Hariyanto  
Nim : T20181423  
Tempat Tanggal Lahir : Lospalos, Maret 1998  
Alamat : Perum Pakis Jasio Blok H.7 Sumberrejo,  
Kec. Banyuwangi Kab Banyuwangi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Email : [Wahyuhariyan35@gmail.com](mailto:Wahyuhariyan35@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. MIN SOBO Banyuwangi Tahun 2004-2010
2. MTsN Banyuwangi Tahun 2010-2013
3. Madrasah Aliyah Darul Latif Ar- Rasyid Tahun 2013-2016
4. UIN KHAS Tahun 2018-2024